

A Simple Guide to Preaching

# SEBUAH PANDUAN SEDERHANA UNTUK BERKHOTBAH

Oleh Gerald Rowlands

Diterjemahkan oleh: Yayasan Lembaga SABDA  
Situs YLSA: <http://ylsa.org>, <http://sabda.org>

## Daftar Isi

Bab 1: Homiletika .....	3
Pendahuluan .....	3
A. CARA UNTUK MENJADI EFEKTIF .....	3
B. DUA PANDANGAN YANG SALAH TENTANG HOMILETIKA.....	6
C. EMPAT BIDANG HOMILETIKA .....	6
D. TIGA JENIS PERSIAPAN KHOTBAH.....	8
E. TUJUH MACAM KHOTBAH .....	9
Bab 2: Khotbah Tekstual .....	13
A. KELEBIHAN DARI MENGAMBIL SEBUAH TEKS .....	13
B. MEMILIH TEKS.....	14
C. PENDEKATAN ANDA TERHADAP TEKS .....	16
D. MENYUSUN MATERI ANDA .....	17
E. STRUKTUR SEBUAH KHOTBAH TEKSTUAL.....	18
F. CARA UNTUK MEMPERSIAPKAN KHOTBAH ANDA.....	20
Bab 3: Khotbah Ekspositori .....	24
A. KELEBIHAN KHOTBAH EKSPOSITORI .....	24
B. PROSEDUR YANG DISARANKAN .....	25
C. MENGUMPULKAN MATERI YANG RELEVAN .....	27
D. PERSIAPAN MATERI ANDA.....	29
E. MENYAMPAIKAN PESAN EKSPOSITORI .....	31
F. TUJUH PRINSIP .....	31
Bab 4: Khotbah Biografi .....	34
A. KELEBIHAN KHOTBAH BIOGRAFI.....	34
B. CARA UNTUK MEMULAI.....	34
C. CONTOH SEBUAH KHOTBAH BIOGRAFI .....	35
Bab 5: Pengkhotbah .....	37
A. PANDUAN KEPRIBADIAN .....	37
B. KETERLIBATAN PRIBADI DALAM PENGAJARAN .....	39
C. PERALATAN VITAL .....	41
D. PRINSIP-PRINSIP BERBICARA DI DEPAN UMUM.....	42
E. TIPS SEDERHANA UNTUK PENGKHOTBAH .....	44

## Bab 1: Homiletika

### Pendahuluan

Mengkhotbahkan Firman Allah adalah salah satu di antara hak paling istimewa yang dipercayakan kepada manusia. Itu juga merupakan salah satu tanggung jawab terbesar dari-Nya. Melalui kebodohan pemberitaan (1 Kor. 1:21), Allah telah memilih untuk menyatakan diri-Nya kepada manusia. Pengetahuan akan Allah ini, disampaikan melalui khotbah, yang mampu membawa manusia kepada keselamatan kekal melalui iman kepada Yesus Kristus. Itu juga mampu mengubah mereka ke dalam rupa dan kesetaraan dengan Allah (2 Kor. 3:18). Tulisan-tulisan yang tertera di sini merupakan prinsip-prinsip dasar yang sederhana mengenai berkhotbah. Mereka pada dasarnya ditujukan kepada ribuan pemimpin gereja yang baik yang karena keadaan mereka tidak bisa mendapatkan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan terpendam mereka.

Tulisan-tulisan ini tadinya dipersiapkan untuk para mahasiswa "Africa Christian Training School" di Harare, Zimbabwe. Saya juga ingin menyatakan bahwa saya mendapatkan wawasan dan inspirasi dari membaca "Catatan tentang Homiletika" oleh Aaron Linford (England). Tujuh tahun pelayanan di Afrika telah membuat saya berhubungan dengan ribuan pendeta dan pemimpin gereja; sebagian besar belum pernah memperoleh kesempatan pelatihan formal apa pun mengenai ilmu berkhotbah dan mengajar. Mereka belum berkesempatan mempelajari prinsip-prinsip berkhotbah; sebagai akibatnya, kemampuan dan keterampilan mereka sangat tidak berkembang. Keterbatasan mereka dalam bidang ini telah membuat jemaat mengerti sangat sedikit. Sebuah pelayanan berkhotbah yang memadai sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan rohani sebuah jemaat. Kepada orang-orang baik inilah pelatihan sederhana ini dipersembahkan dengan penuh kasih.

Ilmu berkhotbah disebut "HOMILETIKA," berasal dari kata Bahasa Yunani *homileo* dan *homilia*, yang artinya "untuk bersama dengan, yaitu mempunyai pengetahuan, dan mengomunikasikan". Kis. 20:11 didasarkan pada *homileo*. Perhatikan bagaimana itu diterjemahkan dalam AYT: "Ketika Paulus kembali naik, lalu memecah-mecahkan roti dan makan, ia berbicara (*homileo*) kepada mereka dalam waktu yang lama, sampai subuh." Homiletika melibatkan studi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu menyampaikan khotbah. Khotbah yang baik (komunikasi) lahir dari komuni (pertemanan) dan persekutuan yang baik. Ada dua aspek yang berbeda dalam berkhotbah: Pertama, yang ilahi; kedua, manusianya. Homiletika adalah studi tentang aspek manusianya!

### A. CARA UNTUK MENJADI EFEKTIF

Berkhotbah adalah ilmu menyampaikan kebenaran ilahi melalui kepribadian manusia. Seorang pengkhotbah pada dasarnya adalah seorang komunikator. Dia menerima kebenaran dari Allah dan mengomunikasikannya/menyampaiakannya dengan efektif kepada manusia. Allah memberi wahyu; manusia mempresentasikannya. Agar dilakukan dengan efektif, dia harus belajar untuk melakukan beberapa hal dengan baik.

#### 1. Menantikan Allah

Pertama-tama, dia harus belajar cara untuk menantikan Allah. Pengkhotbah harus belajar cara untuk tinggal diam di hadirat Allah, dan membedakan suara Tuhan yang berbicara di dalam rohnya sendiri.

(Lihat Bagian A2.1 dan A2.2 di buku WORLD MAP The Shepherd's Staff untuk petunjuk lebih banyak mengenai ini.)

Setiap khotbah yang bermanfaat diawali dengan hati dan pikiran Allah, yang adalah Sumber dari segala kebenaran. Dia adalah sumber segala pengetahuan. Tugas pertama pengkhotbah yang efektif adalah belajar untuk menerima pemikiran-pemikiran Allah. Adalah jarang bahwa dia akan mendengar suara Allah yang dapat didengar.

Kebenaran ilahi akan disaring dengan hening dalam rohnya seperti embun pagi. Calon pengkhotbah harus menanti dengan sabar kehadiran Allah. Di sana, dia akan menerima pemikiran-pemikiran dan kebenaran-kebenaran yang berharga yang selalu ingin Allah bagikan kepada mereka yang mencari Dia dengan tekun.

Adalah baik untuk melakukan kebiasaan menggunakan waktu dalam hadirat Allah. Sisihkan beberapa bagian dari rutinitas sehari-hari untuk masuk ke hadirat Allah dan menantikan Dia dengan sabar. Anda akan segera belajar cara untuk merasakan suara Allah yang berbicara dengan lambat dalam roh Anda.

Kita jangan masuk ke hadirat Allah dengan pemikiran hanya untuk “mendapatkan khotbah.” Kita perlu memasuki hadirat Allah, pertama-tama untuk membuka diri kita sendiri secara teratur terhadap penyelidikan dan nasihat Allah.

Terburu-buru masuk ke dalam hadirat Allah dengan urgensi “butuh khotbah untuk besok” sudah pasti bukanlah sikap hati yang bisa menerima kebenaran Allah yang indah. Kita harus memberikan kesempatan kepada kebenaran untuk memberi dampak pada diri kita sebelum kita berusaha keras untuk membagikannya kepada orang-orang lain.

## 2. Pelajari Alkitab

Idealnya, pengkhotbah harus datang di hadapan Allah dengan membawa Alkitabnya. Ambillah waktu untuk duduk tenang dan sabar di hadapan Allah dengan cara ini. Mintalah iluminasi dan inspirasi tentang Firman-Nya.

Dengan sungguh-sungguh mencari nasihat, hikmat, dan petunjuk Tuhan dalam Firman-Nya. Bukalah Alkitab di depan Anda dan bacalah dalam hadirat-Nya.

Terkadang, adalah baik untuk mengikuti pola pembacaan yang teratur, dengan mulai dari yang Anda terakhir baca pada hari sebelumnya. Hal ini membantu Anda untuk dengan konsisten menelusuri Alkitab, daripada membaca sini dan situ dan mengabaikan banyak bagian Kitab Suci.

Pada waktu yang lain, Anda bisa mencari bisikan Roh mana yang harus Anda baca. Dengan cara ini, Anda tidak terjebak dalam kebiasaan.

## 3. Buat Catatan

Sebuah buku catatan untuk menyimpan pemikiran-pemikiran dan ide-ide yang muncul dalam pemikiran Anda ketika menanti dalam keheningan adalah sangat penting. Adalah mengherankan betapa cepat seseorang bisa melupakan kebenaran yang paling indah, jika pemikiran itu tidak dicatat ketika masih segar di ingatan Anda.

Latihlah menuliskan setiap pemikiran penting yang muncul dalam pikiran saat Anda dengan sungguh-sungguh membaca Kitab Suci. Jika sebuah tema muncul, ikutilah sejauh yang Anda bisa, dan catatlah

semua yang Anda bisa tentang subjek itu. Dengan demikian, Anda akan segera mengembangkan sumber materi khotbah yang baik.

Bacalah catatan itu sesekali sebentar. Pemikiran-pemikiran itu akan mulai berkembang luas dalam hati Anda. Anda akan mendapati bahwa beberapa tema akan mengisi pikiran Anda selama berminggu-minggu, kemudian terus berkembang saat Anda merenungkan hal-hal itu.

Biasakan untuk berbicara kepada Tuhan mengenai Firman-Nya. Jika ada hal-hal yang tidak Anda pahami, mintalah agar Roh Kudus mengungkapkan artinya kepada Anda. Mintalah roh penyataan (Ef. 1:17).

Lalu, belajarkah untuk menanti dengan tenang dan sabar di hadapan Allah saat Dia dengan lembut menunjukkan jawaban-jawaban ke dalam roh Anda. Catatlah hal-hal itu saat muncul. Tuliskan kebenaran itu dalam buku catatan Anda. Jangan hanya mengingatnya. Bahkan memori terbaik pun diperkuat dengan menuliskannya.

#### 4. Disucikan oleh Firman

Berusahalah untuk menghindari sikap yang mencari satu kata dari Allah sehingga Anda dapat berkhotbah mengenai hal itu pada hari Minggu pagi. Jangan selalu mencari peluru rohani yang bisa Anda tembakkan kepada seseorang. Kenalilah kebutuhan utama dari hati Anda sendiri. Biarkan Allah berurusan dengan hati Anda melalui Firman-Nya dan Roh-Nya. Biarkan Firman-Nya membasuh dan menyucikan Anda dahulu.

Membagikan apa yang telah Allah katakan kepada Anda dalam penyucian dan koreksi adalah khotbah terbaik yang pernah ada. Adalah penting bagi Anda untuk memberi makan jiwa Anda sendiri. Salah satu perangkat yang pengkhotbah bisa jatuh ke dalamnya adalah ini: mereka begitu asyik mencarikan makanan untuk jemaat mereka sampai-sampai kesejahteraan rohani mereka sendiri terabaikan.

Ini merupakan salah satu bahaya pelayanan. Pemikiran ini diungkapkan dalam Kidung Agung 1:16 AYT demikian: "...mereka menjadikanku penjaga kebun-kebun anggur, tetapi kebun anggurku sendiri tidak kujaga."

Kadang-kadang, seorang pendeta bisa begitu terlibat mencari kesejahteraan rohani kawanan ternaknya sampai-sampai sayangnya mengabaikan kesejahteraan rohaninya sendiri. Ini merupakan salah satu sebab utama kegagalan para pelayan. Seorang pelayan tidak boleh mengabaikan kehidupan rohaninya sendiri.

Biarkan Firman Allah berakar dalam hati dan roh Anda sendiri. Biarkan itu bertumbuh kuat dalam kehidupan dan pengalaman pribadi Anda. Maka, ketika Anda berkhotbah, Anda akan melayani dengan berasal dari pengalaman. Anda tidak akan berbicara sebagai seseorang yang memiliki teori, melainkan, membagikan hal-hal yang Anda sendiri pahami sepenuhnya dan telah mengalaminya.

Ayat berikut mengajarkan kita tentang hal ini. "Seorang petani yang bekerja keras sudah selayaknya menjadi orang pertama yang menerima hasil panennya" (2 Tim. 2:6, AYT.) Apa yang Anda tabur dan tuai (dalam hal rohani), Anda harus ambil bagian (mengalami) sebelum memberikannya kepada orang-orang lain. Jangan Anda memberi makan orang-orang lain apa yang belum Anda makan dahulu. Jangan menuntun orang-orang lain melewati jalanan yang Anda sendiri belum pernah jalani sebelumnya.

Saat Firman Allah berinkarnasi (yaitu, tinggal di dalam Anda), maka Anda akan menjadi sebuah pesan dari Allah. Anda tidak hanya akan menjadi seorang yang mengucapkan khotbah, tetapi seorang yang hidupnya dan gaya hidupnya membantu menumbuhkan hidup, memberkati dan menguatkan mereka yang mengetahui dan mendengar Anda.

## B. DUA PANDANGAN YANG SALAH TENTANG HOMILETIKA

Sedikitnya ada dua kesalahan umum yang cenderung orang-orang lakukan berkenaan dengan homiletika.

### 1. “Tidak Perlunya Persiapan”

Ide pertama yang salah adalah bahwa persiapan tidak diperlukan dan menunjukkan kurangnya iman. Orang-orang yang memiliki pandangan ini merasa bahwa iman yang riil meremehkan setiap usaha untuk mempersiapkan pikiran, dan langsung berdiri di hadapan orang-orang – percaya bahwa Allah nanti akan memberikan kata-kata untuk berbicara.

Ayat favorit dari orang-orang seperti itu adalah Mazmur 81:10: “... bukalah mulutmu lebar-lebar, dan Aku akan mengisinya.” Konteks Mazmur itu menyatakan bahwa ayat ini tidak ada hubungannya dengan berkhotbah! Kecenderungan untuk mengabaikan konteks ayat di Alkitab ini biasanya dari orang dengan tipe ini. Itu memperlihatkan sikap tidak bertanggung jawab dan naif. Tipe orang seperti ini sering dikenal bicara omong kosong. Kita seharusnya tidak akan menyalahkan Allah untuk perkataan orang ini.

Tidak diragukan bahwa ada bagian untuk inspirasi, tetapi juga ada bagian untuk persiapan.

### 2. “Kemampuan Manusia itu Cukup”

Kesalahan kedua hampir mengarah ke ekstrem satunya. Dalam kasus ini, keyakinan penuh ditempatkan dalam persiapan dan kemampuan manusia. Ada sedikit atau tidakbergantungan pada Roh Kudus, tetapi kepercayaan-diri sebagai hasil dari pelatihan dan pengembangan kemampuan alamiah.

Pelatihan seperti itu tentu saja bisa membuahkan sebuah ceramah yang sangat menarik dan meyakinkan. Akan tetapi, hanya Roh yang mengurapi pesan itulah yang dapat melayani kehidupan Allah kepada orang-orang.

Sesungguhnya, pelayanan yang efektif memerlukan keduanya, aspek ilahi dan manusia, Allah tentu saja dapat memberkati dan mengurapi pemikiran-pemikiran yang telah dengan tekun didoakan terus dan dengan teliti dipikirkan.

Kiranya persiapan Anda terdiri dari persiapan yang teliti dan doa yang sungguh. Bertekadlah untuk menjadi yang terbaik yang Anda bisa, tetapi, pastikan kepercayaan diri Anda adalah dalam Allah, bukan diri Anda sendiri. Selalu percaya kepada Dia untuk pengurapan-Nya yang sangat penting dan berkat-Nya atas khotbah Anda.

## C. EMPAT BIDANG HOMILETIKA

Ada empat bidang utama yang menjadi perhatian homiletika:

## 1. Konsep

Ini berkaitan dengan mendapatkan tema asli untuk pesannya. Ini adalah ilmu mengetahui cara untuk menerima sebuah pesan dari Allah. Ini berkaitan dengan cara untuk mendapatkan ide awal dan tema untuk sebuah khotbah.

Seringnya, benih-pemikiran ditabur dalam pikiran, dan bisa tetap ada di sana selama berbulan-bulan sebelum itu bertumbuh sampai ke ukuran dan proporsi yang pas untuk dibagikan kepada orang lain. Melalui pengalaman, seseorang bisa mengembangkan kemampuan untuk mengenali sebuah tema kebenaran yang tepat untuk dibagikan kepada umat Allah.

Saat Anda merenungkan Firman, muncul percepatan di dalam mengenai aspek tertentu. Sesuatu tiba-tiba menjadi jelas bagi Anda. Itu hampir seperti melompat dari halamannya. Sebuah rasa girang muncul dalam diri Anda. Itu seolah-olah Anda menemukan sebongkah emas yang besar sekali! Anda tidak sabar untuk membukanya dan memeriksa nilainya!

## 2. Komposisi

Setelah menerima inspirasi tentang sebuah kebenaran tertentu, Anda harus mulai menganalisisnya untuk menemukan semua yang terdapat dalam kebenaran itu. Buku catatan Anda penting di sini! Saat Anda dengan sungguh-sungguh merenungkan, tuliskanlah dengan cermat setiap pemikiran yang muncul di pikiran.

Pada tahap ini, Anda bisa hanya membuat sebuah daftar tentang semua ide yang diusulkan oleh topik Anda. Tetaplah dengan itu sampai Anda merasa telah menyelesaikan tema dan setiap kemungkinan bidang kebenaran yang belum terungkap yang ada pada subjek Anda.

Jangan khawatir dengan kerapian dan urutan pada tahap ini. Anda perlu sering menulis dengan sangat cepat supaya bisa mengikuti arus inspirasi yang Anda sedang dapatkan. Pastikan saja Anda menuliskan semuanya pada kertas. Anda bisa menyortir semuanya nanti.

## 3. Konstruksi

Setelah selesai menganalisa materis subjek Anda dan menuliskan setiap aspek kebenaran yang bisa Anda temukan di dalamnya, Anda harus mulai mengumpulkan pemikiran-pemikiran itu secara urut. Hal ini sangat penting supaya Anda bisa memikirkan subjek itu lebih lanjut dengan saksama.

Menempatkan materi ke dalam urutan yang tepat akan sangat membantu Anda dalam hal ini. Itu juga akan sangat membantu Anda dalam presentasi Anda mengenai subjek itu kepada orang lain.

Membagikan deretan pemikiran yang berkembang menolong orang lain untuk mengerti dan mengikuti kalimat pertimbangan Anda. Jika presentasi Anda campur aduk, itu akan membuat orang-orang sangat sulit untuk menangkap pesan Anda. Konstruksi khotbah bertujuan untuk membuatnya sesederhana mungkin bagi para pendengar Anda untuk memahaminya.

Ini adalah esensi konstruksi khotbah. Adalah sangat penting bagi setiap pengkhotbah untuk mengembangkan hal ini.

## 4. Komunikasi

Yang terakhir, kita sampai ke presentasi pesannya:

- 1) Komunikasi kebenaran yang jelas dan efektif.
- 2) Bagaimana mempresentasikan subjek Anda dengan cara yang akan menawan pikiran para pendengar Anda
- 3) Bagaimana mengembangkan pemikiran Anda dengan urut supaya audiens Anda bisa dengan mudah mengikuti kalimat kebenaran yang sedang Anda sampaikan.
- 4) Bagaimana memotivasi para pendengar Anda untuk melakukan tindakan yang sesuai, karena kita seharusnya menjadi “pelaku firman dan bukan hanya pendengar” (Yak. 1:22).

Konsep-konsep ini terdiri dari aspek-aspek penting persiapan khotbah. Kita akan membahasnya satu demi satu dengan lebih lengkap nanti dalam studi ini.

## D. TIGA JENIS PERSIAPAN KHOTBAH

### 1. Khotbah yang Ditulis

Ini adalah sebuah metode yang membutuhkan waktu yang banyak dalam persiapannya. Ini meliputi catatan-catatan yang banyak sekali. Kadang-kadang, seluruh pesannya dituliskan sebelumnya. Pengkhotbah tahu persis apa ingin dia katakan dan cara dia menyampaikannya. Setiap pemikiran dituliskan semuanya.

Hal ini sering membutuhkan berlembar-lembar catatan. Itu banyak memberi perhatian pada hal-hal yang rinci, konstruksi sebuah kalimat dan kata tepat yang digunakan. Setiap aspek dari khotbah yang bertujuan diperhatikan dalam rincian yang cermat sekali.

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah bahwa seluruh khotbah telah ditujukan pada hal rinci yang sangat cermat. Karena itu, akan mencakup dengan memadai setiap bidang penting dari kebenaran yang relevan. Tidak ada yang berubah. Gaya ini akan menjamin pembahasan yang lengkap dan luas dari semua subjek.

Kekurangan dalam presentasi jenis khotbah ini adalah bahwa itu seringkali disampaikan dengan tidak menarik dan tidak menangkap perhatian para pendengarnya. Gaya presentasi ini dapat dengan mudah menjadi sangat membosankan.

### 2. Catatan “Tipe-kerangka”

Ini merupakan metode yang paling sering digunakan, dan yang saya rasa paling efektif. Catatan-catatan dibuat minim, menghasilkan kerangka pesan yang cukup untuk menolong mengingat.

Catatan yang singkat membentuk “kerangka” pesannya. Mereka adalah tulang yang memberikan bentuk dan struktur pada apa yang ingin dikatakan oleh pengkhotbah. Saat dia berbicara, dia menaruh “daging” pada tulang-tulang itu dan sebuah “tubuh” untuk khotbahnya. Dia menjelaskan pemikiran-pemikiran yang telah distimulasi melalui catatan singkatnya.

Metode ini memungkinkan pengkhotbah untuk jauh lebih mudah menyesuaikan. Dia tidak sangat terikat pada catatannya. Dia lebih terbuka pada inspirasi yang sering kali akan muncul kepadanya sementara dia

sedang berkhotbah. Penyampaiannya lebih spontan dan menarik, tetapi kerangka pesannya tetap membuat pikirannya ingat. Dia mampu memberikan pembahasan yang memadai, penuh informasi yang baik tentang subjeknya, tetapi presentasinya tidak sulit didengarkan.

### 3. Khotbah yang Dilakukan Tanpa Persiapan

Gaya berkhotbah ini adalah spontan, dan biasanya disampaikan tanpa catatan pada waktu penyampaiannya. Subjeknya seringkali diberikan pemikiran yang cermat sebelumnya, dan pikiran serta hati dipenuhi dengan aspek pesan yang vital.

Gaya ini seringkali dipakai untuk menyampaikan jenis khotbah yang lebih menginspirasi. Pesan-pesan penginjilan dapat dipresentasikan sangat efektif dengan cara ini. Khotbahnya mengalir dari hati dan sering melibatkan emosi yang kuat.

Jenis berkhotbah seperti ini dapat menggairahkan dan memberi dorongan ketika dipresentasikan oleh pengkhotbah yang andal dan berpengalaman. Itu mengarahkan emosi sekaligus memberi pengetahuan pada pikiran.

Terdapat dua kemungkinan kelemahan pada gaya ini. Pertama adalah bahwa seringkali isinya kurang bermakna, dan roh dan pikiran para pendengar tidak ditumbuhkan. Kedua adalah bahwa penyampaiannya bisa terlalu emosional, dan menjadi irasional dan tidak meyakinkan.

### 4. Kesimpulan

Saya berpendapat bahwa penggunaan catatan tipe-kerangka memiliki segi-segi yang lebih baik daripada kedua gaya yang lain. Catatannya tidak terlalu banyak sehingga pengkhotbah tidak cenderung terpaku pada hal itu. Dia memiliki ruang untuk lebih mudah menyesuaikan, dan pikirannya tetap terbuka terhadap inspirasi baru – bahkan pada saat dia sedang berkhotbah.

Di sisi lain, dia memiliki format pemikiran yang tertata di depannya. Dia tidak berdiri di hadapan audiens dan berbicara secara acak mengenai konsep-konsep yang tidak berkaitan.

Catatan tipe-kerangka sesuai untuk mengajar dan juga berkhotbah. Cara mengajar biasanya membutuhkan penanganan subjek secara lengkap, sehingga beberapa bentuk catatan hampir sangat penting. Adalah sulit bagi seorang guru untuk memaparkan subjeknya secara memadai tanpa bantuan catatan.

Oleh karena itu, saya mendorong Anda untuk berkonsentrasi paling banyak pada menguasai pendekatan catatan tipe-kerangka. Gunakanlah metode ini dalam waktu studi Anda. Saat Anda merenungkan Alkitab, berlatihlah untuk membuat catatan singkat, samar tentang inspirasi dan pernyataan yang Anda terima.

Ini akan menolong Anda juga ketika Anda sampai ke konstruksi pesan Anda. Terbiasa dengan gaya membuat-catatan ini akan sangat banyak membantu Anda ketika Anda berdiri untuk berkhotbah. Itu membantu untuk melatih pikiran Anda dalam pola pikir yang tertata. Ini juga membuat Anda lebih jelas berkata-kata dan lebih mudah untuk didengar.

## E. TUJUH MACAM KHOTBAH

Saya akan menunjukkan kepada Anda sekarang tujuh macam khotbah yang berbeda. Saya akan berusaha untuk menjelaskan secara singkat ide di balik setiap macamnya, dan bagaimana Anda bisa menggunakannya.

Seorang pendeta harus terbiasa dengan masing-masing tipe. Ini akan memberikan tambahan variasi untuk pelayanannya, dan membuatnya jauh lebih menarik bagi jemaat yang mungkin akan mendengarkan dia dari minggu ke minggu.

Setelah satu periode waktu, itu akan membantu dia mempresentasikan pembahasan kebenaran Alkitab yang jauh lebih luas. Pelayanan setiap pengkhotbah diperkaya dengan kepandaian dalam banyak hal.

### 1. Tekstual

Gaya ini biasanya didasarkan pada satu bagian Kitab Suci yang relatif pendek. Bahkan, seperti sebutannya, itu biasanya berkonsentrasi pada satu “teks” Kitab Suci.

Itu meliputi memilih pernyataan yang sesuai dari Kitab Suci. Kemudian, Anda menyelidikinya, menganalisisnya, dan menemukan semua kebenaran yang terkandung. Lalu, Anda mempresentasikan kebenaran itu dalam cara yang tertata dan progresif yang mudah untuk dicerna oleh para pendengarnya.

### 2. Topikal

Di sini pengkhotbah bertujuan untuk mempresentasikan sebuah topik khusus kepada jemaatnya.

Misalnya, dia mungkin mengambil subjek “pembenaran.” Tujuannya adalah, pertama, menemukan semua yang Alkitab katakan tentang subjek yang memikat ini.

Dia kemudian akan menyusun semua referensi Kitab Suci dan pemikiran-pemikiran yang dia dapatkan ke dalam format yang tertata. Dia kemudian mengembangkan temanya selengkap dan setepat mungkin. Tujuannya adalah untuk memberi tahu audiens semua yang harus mereka ketahui mengenai subjek yang penting ini.

Tentu saja, dia mungkin tidak bisa melakukan ini dalam satu sesi pengajaran; jadi dia kemudian akan mempersiapkan seri khotbah atau pengajaran pada subjek yang sama. Hal ini memastikan pembahasan yang jauh lebih lengkap mengenai topik itu.

The Topical Concordance di The Shepherd's Staff adalah sangat bermanfaat ketika mempersiapkan khotbah seperti ini. Di situ, seseorang bisa dengan cepat menemukan semua referensi Kitab Suci yang berkaitan dengan topik yang diinginkan. Sebuah referensi Alkitab yang bagus juga berguna. Itu juga akan memungkinkan Anda untuk mengikuti sebuah tema yang diberikan dalam seluruh Kitab Suci.

### 3. Berdasarkan Tipe

Ini adalah ilmu menyingkapkan dan mengomunikasikan kebenaran yang tersembunyi di bawah permukaan dari berbagai “tipe” di Alkitab.

Sebuah “tipe” adalah satu orang, benda atau peristiwa yang bersifat nubuatan melambangkan seseorang atau sesuatu yang akan datang. Ini mirip dengan, dan menjadi ciri dari, orang atau peristiwa itu.

Dalam aplikasinya di Alkitab, itu menunjuk kepada seorang tokoh Alkitab atau peristiwa yang memberi pertanda tokoh atau peristiwa di masa yang akan datang.

Misalnya, Anak Domba Paskah di Kitab Keluaran adalah tipe Kristus. Setiap hal rinci tentang anak domba paschal berbicara dalam nubuatan tentang peran penebusan Kristus yang akan digenapi sebagai “Anak Domba Allah” (Yoh. 1:29). Setiap simbol yang bersifat nubuatan digenapi ketika Kristus mati untuk dosa dunia.

Tipe-tipe di Alkitab seringkali disebutkan sebagai “bayang-bayang dari hal-hal yang akan datang” (Ibr. 8:5; 10:1). Orang-orang dan peristiwa-peristiwa seperti itu adalah seperti seseorang yang sedang berjalan dengan matahari di belakangnya. Tubuhnya membuat sebuah bayang-bayang ke masa depan, di depannya, yang melukiskan bentuk hal-hal yang akan datang.

Hukum Allah adalah sebuah bayang-bayang hal-hal baik yang akan datang. Itu menggambarkan, dan adalah bayang-bayang dari, hal-hal yang lebih baik yang akan datang di dalam Kristus (Ibr. 10:1).

“Hari-hari kudus” di Perjanjian Lama juga adalah bayang-bayang dari hal-hal yang akan datang (Kol. 2:17). Hari-hari kudus itu sendiri tidaklah sempurna. Bagian dari tujuan penggenapannya adalah untuk memproyeksikan gambaran nubuatan tentang hal-hal yang akan datang nanti.

Interpretasi dan eksposisi tipe-tipe Alkitab adalah sebuah pekerjaan yang lebih khusus; itu membutuhkan keterampilan dari orang-orang yang dewasa dan memiliki pengetahuan yang luas tentang subjek-subjek di Alkitab.

Orang-orang baru sebaiknya jangan berkhotbah dari tipe-tipe yang lebih mendalam, karena interpretasi yang tidak terampil dapat menyebabkan segala macam kesalahan yang akan disesali.

Suatu pengetahuan yang mendalam dan menyeluruh terhadap seluruh Alkitab adalah sangat penting bagi mereka yang berusaha untuk menguraikan secara terperinci arti dari tipe-tipe. Pengajaran-pengajaran seperti itu harus didasarkan dan didukung dengan seluruh Alkitab.

Prinsip-prinsip untuk Digunakan. Ketika Anda pertama kali berusaha untuk mengajar dari tipe-tipe di Alkitab, usahakan untuk tetap mengikuti prinsip-prinsip berikut ini:

- a) Gunakan Tipe-tipe yang Sama. Mulailah dengan tipe-tipe yang lebih sederhana, yang implikasinya sangat jelas.
- b) Tetap pada Interpretasi yang Lebih Luas. Jangan pernah mencoba untuk menginterpretasikan setiap hal rinci kecil dari tipe itu. Tetaplah pada kerangka kebenaran yang lebih luas.
- c) Jangan Menjadi Dogmatis. Hindari menjadi dogmatis pada apa yang tipe ajarkan.
- d) Mengilustrasikan Doktrin. Jangan pernah mendasarkan posisi doktrinal Anda pada pengajaran tipe. Tipe seharusnya mengilustrasikan doktrin, bukan mengajukannya.
- e) Terbukalah untuk Koreksi. Tetaplah terbuka untuk koreksi dari orang-orang yang lebih dewasa daripada diri Anda.

#### 4. Ekspositori

Dengan metode ini, kita berusaha keras untuk menguraikan secara terperinci arti dan kebenaran yang terkandung dalam sebuah bagian tertentu di Kitab Suci. Kita berusaha untuk menyatakan kebenaran yang seringkali tersembunyi di bawah kata-kata yang tertera. Hal ini adalah metode yang sangat baik untuk mengajarkan seluruh rencana Allah (Kis. 20:27).

Anda bisa mengambil sebuah kitab dari Alkitab dan menjelaskan artinya pasal demi pasal. Mungkin, Anda bisa mengambil satu pasal setiap minggu – dan menelusurinya, ayat demi ayat, menjelaskan arti

dan kebenarannya sambil melakukannya. Ini bisa berkembang ke seri studi Alkitab yang mungkin membutuhkan waktu berminggu-minggu atau berbulan-bulan untuk menyelesaikannya.

Maka, setelah satu tahun, jemaat Anda akan menjadi terbiasa dengan setiap bagian dari Alkitab, dan dibukakan kepada seluruh kebenaran yang Allah ingin untuk disampaikan kepada mereka sehingga memperkaya dan memberi pembekalan rohani kepada mereka.

## 5. Biografi

Sebuah biografi adalah sebuah kisah kehidupan seseorang. Karena itu, metode ini meliputi studi tentang kehidupan dari banyak tokoh yang kita jumpai dalam Alkitab. Setiap biografi yang tercatat di Alkitab memiliki arti yang penting bagi kita. Setiap kehidupan memiliki sesuatu untuk diajarkan kepada kita.

Studi tokoh-tokoh Alkitab sangatlah memikat dan menarik. Pilihlah satu orang tertentu. Bacalah setiap referensi tentang orang itu yang muncul di Alkitab. Buatlah catatan tentang setiap pemikiran yang muncul.

Mulailah untuk mengumpulkan pemikiran-pemikiran itu dalam urutan secara kronologis – urutan yang muncul:

- a) Pelajari kelahiran orang itu.
- b) Perhatikan keadaan saat dia dibesarkan.
- c) Fokus pada perlakuan Allah dalam hidupnya.
- d) Bagaimana dia bereaksi terhadap perlakuan Allah?
- e) Apa yang dia pelajari dari itu?
- f) Jika dia sukses dalam hidup, apa yang membuatnya sukses?
- g) Jika hidupnya berakhir dengan kegagalan, di mana dia melakukan kesalahan?
- h) Apa yang kita bisa pelajari dari hidupnya?

Hal-hal ini semua adalah menarik dan berisi keterangan yang bisa kita pelajari dari kehidupan yang berlimpah pada laki-laki dan perempuan yang kita jumpai dalam Alkitab.

## 6. Analitikal

Tipe khotbah ini berkaitan dengan menganalisa sebuah subjek dengan rinci untuk menggali banyak kebenaran darinya. Dari kebenaran ini, Anda kemudian bisa mengajarkan prinsip-prinsip pokok yang ada.

## 7. Analogikal

Banyak bagian di Alkitab yang ditulis dalam bentuk analogi. Itu mengajarkan sebuah kebenaran dari sebuah contoh yang serupa. Para penulis sering menggunakan sebuah subjek natural untuk mengajarkan sebuah kebenaran rohani. Itu meliputi perbandingan fungsi yang mirip, dan proses menjelaskan dari contoh yang serupa. Khotbah analogikal berusaha keras untuk mengomunikasikan kebenaran yang terkandung dalam sebuah analogi.

## Bab 2: Khotbah Tekstual

Saya ingin kita menyelidiki lebih dekat persiapan dari jenis khotbah tekstual. Sebelumnya saya mendefinisikan metode ini sebagai analisa dan eksposisi dari bagian singkat di Kitab Suci, biasanya satu ayat atau satu teks.

### A. KELEBIHAN DARI MENGAMBIL SEBUAH TEKS

#### 1. Menangkap Ketertarikan

Pemberitahuan tentang sebuah teks yang menarik akan langsung menangkap ketertarikan dari audiens Anda, sehingga memberi Anda jemaat yang penuh perhatian. Mereka tergugah rasa ingin tahunya untuk melihat bagaimana Anda akan menyampaikannya. Mereka ingin tahu pemikiran dan implikasi apa yang akan Anda kemukakan dari teks Anda. Pikiran para pendengar Anda terstimulasi dan siap, yang memberi Anda jemaat yang tertarik.

#### 2. Mencegah Menyimpang

Sebuah teks yang spesifik membantu pengkhotbah untuk tidak menyimpang dari subjeknya. Adalah sulit bagi audiens untuk tetap tertarik dengan seorang pembicara yang menyimpang presentasinya.

Dengan memiliki sebuah teks tertentu – dan sebuah konteks yang dari situ Anda mengambil subjeknya – membantu agar tidak menyimpang dan mempertahankan ketertarikan aktif para pendengar Anda.

#### 3. Menjaga Khotbah tetap bersifat Alkitabiah

Memusatkan pembicaraan Anda pada bagian Kitab Suci secara spesifik membantu Anda (pengkhotbah) untuk tetap bersifat alkitabiah. Dengan mempresentasikan teks langsung dari Alkitab, khotbah Anda jelas didasarkan pada Alkitab. Kecenderungannya adalah kemudian untuk memperkuat tema Anda dari bagian lain yang relevan di Alkitab.

Sebaliknya, jika topik yang Anda bicarakan bukan dari Alkitab – entah itu psikologis, sosial, kultural, dll. – maka dukungan untuk tema Anda akan secara umum didapatkan dari sumber yang sama. Itu tidak baik. Kita diperintahkan untuk “Memberitakan Firman!” (2 Tim. 4:2, AYT)

#### 4. Menambah Keberanian

Berkhotbah langsung dari Alkitab menambah keberanian dan otoritas proklamasinya. Ketika Anda secara spesifik memberitakan Firman Allah, ada pengurapan khusus dari Roh atasnya. Allah mengurapi Firman-Nya.

Kalimat-kalimat yang diambil langsung dari Alkitab dapat dipresentasikan dengan perasaan dan keyakinan yang besar. Hal ini karena Anda tidak sedang mempresentasikan ide Anda sendiri; Anda sedang memberitahu orang-orang apa yang Allah katakan tentang hal itu. Itu memiliki bobot dan

otoritas saat Anda menyatakan, “Alkitab berkata!” dan kemudian membaca dan membagikan ayat dan memberikan artinya.

Itu adalah ketika para murid pergi “memberitakan Firman” bahwa Allah bekerja bersama dengan mereka, meneguhkan Firman dengan tanda-tanda yang menyertai. Tuhan “bekerja bersama dengan Firman” (Mrk. 16:20, AYT).

## 5. Membantu Mengingat Sebuah Pesan

Sebuah teks membantu untuk menetapkan pesan dalam pikiran para pendengar Anda. Mereka akan mengingatnya untuk waktu yang lama. Ketika mereka mengingat pesan Anda, itu seringkali adalah Kitab Suci yang menjadi dasar dari pembahasan Anda yang akan paling jelas diingat.

## B. MEMILIH TEKS

### 1. Bacalah Alkitab dengan Teratur

Jika Anda ingin menjadi seorang pengkhotbah yang andal dan efektif, Anda harus membaca Alkitab Anda secara teratur. Bertekadlah untuk mengembangkan kebiasaan baik berkenaan dengan membaca Alkitab. Sediakan waktu khusus setiap hari untuk membaca Alkitab. Bawalah sebuah Alkitab kecil bersama Anda sehingga, jika Anda punya waktu senggang, Anda bisa menggunakannya baik-baik dengan membaca Kitab Suci.

### 2. Pelajarilah Alkitab

Jangan hanya membacanya begitu saja. Galilah yang ada di bawah permukaan. Renungkan dengan sungguh hal-hal yang Anda baca. Pikirkanlah itu. Pandanglah dari semua sudut pandang. Berlatih menganalisa apa yang Anda pelajari. Pisahkan apa yang ada dalam pikiran Anda dan satukan mereka lagi.

Belajarliah untuk “merenungkan”, yang artinya “mengunyah” Ketika seekor sapi makan, dia mengunyah rumput, menelannya, dan kemudian membawanya kembali dari perut ke mulut untuk mengunyahnya lagi. Jadi, ketika Anda mengunyah dalam pikiran Anda, Anda tetap kembali memikirkannya lagi dan lagi. Renungkanlah. Tetaplah mengingat itu sampai ke pemikiran yang lebih jauh dan dalam.

Semakin pikiran Anda dipenuhi dengan Firman Allah dan perenungan dari Alkitab, maka Anda akan semakin banyak menghasilkan ketika Anda berdiri untuk melayani. “Roh Kudus akan mengingatkanmu pada semua yang telah Kukatakan kepadamu.” (Yoh. 14:26, AYT), tetapi, Anda harus memasukkan mereka ke dalam pikiran agar Dia melakukannya.

### 3. Bawalah Selalu Buku Catatan

Kapan pun Anda membaca Alkitab, biasakanlah untuk membawa pena dan kertas. Bentuklah kebiasaan yang baik yaitu membuat catatan tentang semua inspirasi kecil yang Anda terima. Hindarilah melakukan ini pada kertas lepas, karena Anda akan cenderung kehilangan.

Jika Anda memakai sebuah buku catatan, itu akan menjadi seperti buku harian rohani. Berbulan-bulan kemudian, Anda akan bisa kembali melihat catatan Anda, dan menarik inspirasi baru dari situ. Semakin banyak Anda merenungkan itu, maka semakin banyak pernyataan yang akan Anda terima. Ini juga akan menciptakan pemikiran yang sangat banyak tentang subjek, yang dari situ Anda akan bisa mempersiapkan banyak khotbah yang baik pada waktu yang tepat.

#### 4. Memelihara Sikap yang Sungguh-sungguh

Hal ini bukan berarti Anda harus selalu berlutut berdoa tiap waktu. Ini merupakan sikap hati, bukan postur tubuh Anda.

Idealnya, berdoa adalah percakapan rohani dengan Allah. Itu adalah percakapan dua-arah. Anda berbicara kepada Allah, tetapi Dia juga akan berbicara kepada Anda. Saat Anda belajar untuk membedakan suara-Nya, Anda akan menemukan sebuah aliran inspirasi yang terus-menerus.

Allah rindu untuk menyatakan kebenaran-Nya. Dia menunggu hati yang lapar dan penuh perhatian yang dapat mengenali dan membedakan suara-Nya. Dia ingin membagikan rahasia-Nya kepada Anda.

#### 5. Carilah Penerangan Roh Kudus

Menghargai dan memprioritaskan penerangan Roh dapat menyatakan Firman Allah secara lebih jelas. Roh Kudus adalah Pribadi yang Peka yang bisa berduka dan menjauh.

Anda harus mengupayakan roh yang tenang, rendah hati, dan peka yang disukai-Nya untuk berelasi. Saat persekutuan Anda dengan Roh Kudus berkembang, Dia akan menunjukkan kepada Anda banyak kebenaran baru yang indah yang akan memperkaya kehidupan dan pelayanan Anda.

#### 6. Teks Anda Seharusnya:

a. Dengan otoritas Alkitab. Itu seharusnya selaras dengan apa yang sepakat diajarkan oleh Alkitab. Adalah mungkin untuk mengambil satu ayat keluar dari konteksnya, dan mengajarkan daripadanya sesuatu yang tidak didukung oleh Alkitab. Ada dikatakan bahwa “sebuah teks tanpa sebuah konteks hanyalah sebuah dalih.”

Pelajarilah selalu teks Anda dalam hubungannya dengan konteksnya. Jangan pernah membuat teks Anda mengatakan apa yang tidak diteguhkan oleh ayat-ayat sebelum dan sesudahnya. Usahakanlah selalu dengan keras untuk menginterpretasi teks Anda dalam hubungan dengan apa yang seluruh Alkitab ajarkan tentang subjek itu.

b. Lengkap. Teks Anda harus selalu membentuk sebuah kalimat kebenaran yang lengkap. Beberapa pengkhotbah hanya mengambil frasa dari satu ayat dan menggunakannya, tanpa menghiraukan konteks. Ini curang! Ini disebut “kelicikan, atau memalsukan Firman Allah” (2 Kor. 4:2). Ini harus dihindari, apa pun kondisinya. Itu akan menyebabkan kecurangan dan pembahasan yang tidak alkitabiah tentang subjek Anda. Sebagai akibatnya, Anda akan sesat dan akan menyesatkan para pendengar Anda.

c. Agak singkat. Sebuah khotbah tekstual harus didasarkan pada kalimat singkat dan masuk akal dari Kitab Suci.

d. Luas. Meskipun singkat, teks Anda juga harus luas. Itu seharusnya merupakan kesimpulan yang singkat tetapi cukup mengenai apa yang ingin Anda bagikan.

Ketika Anda membacakan teks Anda kepada jemaat, mereka kemudian seharusnya mendapatkan ide yang baik tentang bidang kebenaran yang akan Anda presentasikan. Anda kemudian harus berusaha untuk tetap berada dalam batasan-batasan dari apa yang disampaikan teks Anda.

## C. PENDEKATAN ANDA TERHADAP TEKS

### 1. Dengan Cermat, Cernalah Kata-katanya

Bacalah teks berulang kali. Renungkanlah itu dalam hati Anda. Hafalkanlah. Ucapkanlah itu. Menjadi terbiasa dengan itu.

### 2. Menentukan bahasanya

Apakah itu dimengerti secara harafiah, atau dimaksudkan secara figuratif? Apakah penulisnya memaksudkan apa yang dia katakan secara harfiah, atau kata-katanya harus dimengerti sebagai Bahasa figuratif?

### 3. Menganalisa Pesannya

Itu akan sangat membantu Anda untuk membedah ayatnya. Pisahkanlah ke dalam tiga atau empat bagian besar. Temukan dengan tepat berapa banyak isi ayat ini dan apa yang harus diajarkan.

### 4. Teliti Kata-katanya

Berusahalah untuk menemukan apa maksud asli kata-kata yang ingin disampaikan.

Jika Anda cukup beruntung memiliki kamus istilah Bahasa Yunani atau Ibrani, carilah kata itu dalam bahasa asli Ibrani atau Yunaninya. Apakah ada beberapa arti yang spesifik berkaitan dengan itu? Apakah penulis memiliki alasan khusus untuk memakai kata ITU? Studi ini akan membantu Anda memahami aplikasi khusus yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

### 5. Temukan Pengembangannya

Apa tema kebenaran yang penulis usahakan untuk dikembangkan? Apa yang sebenarnya dia usahakan untuk disampaikan? Bagaimana dia mencapai ini?

Cobalah untuk mengikuti arahnya dan kembangkanlah itu dalam gaya yang sama.

### 6. Perhatikan Konteksnya.

a. Konteks di Alkitab. Apa yang dikatakan ayat sebelum dan sesudahnya? Perhatikan ayat yang berkaitan dengan seluruh pasalnya. Perhatikan itu dalam hubungannya dengan seluruh Kitab Injil atau Surat-surat yang Anda temukan.

Pastikan pemahaman Anda mengenai itu setia dengan seluruh kebenaran yang disampaikan di kitab itu. Untuk melakukan ini, Anda harus mempelajari tema dasar dan dasar pikiran kitab itu.

b. Konteks Kultural. Apakah budaya pada zaman itu mempengaruhi apa yang tertulis? Apakah orang-orang yang kepada mereka firman itu pertama-tama dituliskan mendapatkan pandangan yang berbeda dari apa yang dikatakan daripada kita dalam situasi kita? Jika demikian, apa pengertian yang setara untuk saat ini?

c. Konteks Historis. Kapan kalimat ini ditulis? Apakah yang sedang berlangsung pada zaman itu mempengaruhi apa yang tertulis? Apakah peristiwa pada zaman itu ditulis memiliki muatan yang spesifik tentang apa yang dikatakan?

d. Konteks Geografis. Di mana penulis ketika menulis kata-kata ini? Di mana orang-orang yang kepada mereka itu ditulis? Apakah lokasi geografis mereka memiliki muatan apa pun tentang apa yang dikatakan?

e. Konteks Alkitab Seluruhnya. “Semua Kitab Suci dinapasi oleh Allah” (2 Tim. 3:16, AYT). Setiap bagian haruslah dengan setia diinterpretasikan agar sepakat dengan keseluruhannya.

Tidak ada ayat yang seharusnya dikeluarkan dari konteksnya; itu harus diinterpretasikan dengan apa yang diungkapkan oleh seluruh pernyataan dari seluruh Kitab Suci. Kitab Suci harus menginterpretasikan Kitab Suci, dan eksposisi kita pada satu teks seharusnya selalu sepakat dengan apa yang diajarkan Alkitab secara keseluruhan.

## D. MENYUSUN MATERI ANDA

Penyusunan materi secara urut adalah sebuah kelebihan yang jelas, baik bagi pengkhotbah maupun bagi mereka yang akan mendengarkannya. Bagi pengkhotbah, itu memberikan pemahaman yang paling jelas tentang subjeknya. Pemikirannya tidak berantakan/campur aduk atau membingungkan. Itu juga membantunya untuk memastikan pembahasan yang paling memadai tentang subjek itu.

Sedangkan bagi audiens, itu juga pasti akan sangat membantu mereka dalam pemahaman terhadap khotbahnya.

### 1. Apa yang Dilakukan Outline Bagi Anda

Sebuah outline yang baik adalah cara terbaik dan termudah untuk mengatur materi Anda.

a. Itu membuat Anda dengan teliti menganalisa subjek Anda dan materi yang telah Anda kumpulkan.

Saat melakukannya, Anda akhirnya akan memilah yang terbaik saja dari materi Anda.

b. Itu mengungkapkan kelemahan dalam pembahasan Anda tentang subjek tersebut dan pengembangan presentasi Anda.

c. Itu memungkinkan Anda untuk mendapatkan yang terbaik dari materi Anda, karena Anda mengurangnya sampai ke bahan yang paling relevan dan esensial.

d. Itu membuat Anda lebih mudah untuk mengingat semua yang ingin Anda katakan, dan untuk mempresentasikannya dalam gaya yang progresif dan urut, dengan sangat sedikit bergantung pada catatan yang Anda tuliskan.

e. Itu membuat para pendengar Anda lebih mudah mengikuti pengembangan presentasi Anda, karena hal itu dikomunikasikan dalam gaya yang paling urut dan logis.

## 2. Memperhatikan Catatan Anda

a. Buatlah dengan singkat. Latihlah diri Anda untuk memakai catatan “tipe-kerangka” yang bisa Anda pahami dengan sekilas.

b. Buat secara Urut. Perlu untuk bisa mengikuti alurnya dengan mudah setiap waktu.

c. Buat yang bisa dipahami. Usahakan untuk menuliskan semua aspek yang ingin Anda katakan.

d. Konsentrasi pada Ide. Padatkan pemikiran-pemikiran Anda menjadi kalimat-kalimat yang singkat. Belajarlah untuk memperjelas pemikiran-pemikiran Anda dan mengungkapkan mereka dalam kalimat-kalimat yang pendek dan tepat. Latihlah mengurangi dan mengungkapkan sebuah konsep dalam satu kalimat.

e. Buat Catatan yang Singkat. Ingatlah bahwa catatan-catatan ada untuk mendorong memori Anda. Bahkan, satu kata penting dapat mengingatkan Anda tentang beberapa contoh yang ingin Anda ingat dan bagikan kepada audiens Anda.

f. Buat yang Mudah untuk Dibaca. Jika Anda memiliki sebuah mesin tik, Anda akan mendapati catatan yang mudah untuk dibaca. Jika tidak, maka cetaklah catatan Anda sejelas dan seterang mungkin. Jangan menulis dengan tergesa-gesa sehingga Anda harus berpikir-pikir di mimbar untuk membaca dan memahami apa yang telah Anda tulis.

## E. STRUKTUR SEBUAH KHOTBAH TEKSTUAL

Sketsa khotbah Anda biasanya berisikan tiga unsur penting:

- 1) Pendahuluan;
- 2) Kalimat Utama Kebenaran;
- 3) Kesimpulan dan Aplikasi.

Mari kita mempelajari ini dengan lebih rinci.

### 1. Pendahuluan

Pendahuluan Anda bisa jadi merupakan bagian terpenting dalam khotbah Anda, karena jika Anda tidak mendapatkan perhatian para pendengar Anda pada waktu awal ini, mungkin mereka akan sedikit memperhatikan sampai sisa khotbah Anda.

Pendahuluan seringkali berupa sebuah versi ringkas tentang subjek Anda. Anda memberitahu para pendengar Anda apa yang akan Anda bicarakan dan bidang yang ingin Anda bahas.

Anda bisa juga menjelaskan bagaimana Anda akan membahas subjek ini. Dengan cara ini, Anda berusaha keras untuk menambah selera mereka dan membuat mereka tekun untuk mendengar lebih banyak.

**a. Apa yang Harus Dicapai dengan Pendahuluan Anda:**

- 1) Menangkap ketertarikan. Itu harus segera menangkap ketertarikan dan imajinasi para pendengar Anda.
- 2) Membangun hubungan. Itu harus membangun sebuah hubungan antara Anda dengan audiens Anda.
- 3) Menghasilkan penerimaan. Itu harus memberi Anda penerimaan dari mereka. Anda harus mendapatkan ketertarikan, keyakinan, dan penghargaan mereka.
- 4) Informasi. Itu harus memberi informasi kepada mereka tentang apa subjek Anda dan bagaimana Anda akan mengemukakannya.
- 5) Meyakinkan. Itu harus meyakinkan mereka pentingnya topik Anda, dan mendapatkan perhatian penuh dari mereka sepanjang pembicaraan Anda.

Jangan memulai pendahuluan Anda dengan permintaan maaf. Jangan berkata: "Sayang sekali, saya tidak punya cukup waktu untuk mempersiapkan khotbah saya, dan saya takut ini tidak akan menjadi khotbah yang bagus!" Jika itu kasusnya, orang-orang yang tidak beruntung akan segera mengetahuinya. Mereka tidak perlu diberi tahu! Permintaan maaf seperti itu hanya akan memperkecil keyakinan Anda sendiri dengan kemampuan Anda, dan itu pasti tidak akan menambah keyakinan orang-orang terhadap Anda.

#### **b. Ciri-ciri Sebuah Pendahuluan yang Baik:**

- 1) Tidak Menjanjikan Lebih Daripada yang Bisa Anda Sampaikan! Terkadang seorang pengkhotbah bisa membuat sebuah pendahuluan yang dramatis untuk khotbahnya. Dia membangkitkan semangat audiens untuk apa yang akan dikatakan. Dia menjanjikan kepada mereka sebuah eksposisi yang indah dan mencerahkan. Jika khotbahnya kemudian tidak mencapai tingkat yang dia janjikan, itu akan menjadi anti-klimaks. Audiensnya akan kecewa. Mereka juga akan kehilangan kepercayaan kepadanya.
- 2) Tidak Boleh Terlalu Sensasional. Jangan menetapkan langkah yang tidak mungkin untuk Anda pertahankan. Melainkan, buatlah pendahuluan Anda sederhana, dan kemudian audiens Anda akan terkejut gembira ketika mereka mendapati khotbahnya jauh lebih menarik daripada yang mereka perkirakan.
- 3) Tidak Boleh Terlalu Panjang. Ingatlah, ini hanya pendahuluan Anda, bukan khotbah.
- 4) Harus Mengandung Relasi yang Jelas dengan Tema Anda. Pendahuluan harus menggiring ke tema Anda, jadi harus selalu berkaitan erat dengan subjek Anda. Bisa jadi itu adalah sebuah versi ringkasan dari subjek bahasan yang akan Anda bagikan. Bisa jadi itu adalah sebuah kisah yang menggambarkan kebenaran tentang apa yang akan Anda katakan.
- 5) Harus Dipersiapkan dengan Teliti. Karena pendahuluan Anda adalah sangat penting untuk mendapatkan perhatian para pendengar Anda, maka dibutuhkan pemikiran dan persiapan yang teliti.

Cobalah untuk menempatkan diri Anda pada audiens. Tanyakan pada diri sendiri: Apa yang bisa menangkap perhatian saya? Dari semua yang ingin saya katakan, aspek tertentu manakah yang benar-benar menangkap ketertarikan saya? Dengan menggunakan imajinasi seperti ini, Anda bisa menentukan gaya terbaik yang harus diambil untuk pendahuluan Anda.

- 6) Harus Memberikan Transisi yang Alami ke Tema Anda. Ketika dipresentasikan dengan tepat, maka harusnya jelas bagi para pendengar Anda di mana Pendahuluan ditutup dan khotbah dimulai. Ini dapat diterapkan pada semua khotbah Anda. Seharusnya ada beberapa bagian atau poin yang berbeda. Semua poin seharusnya berkaitan dengan tema atau teks pokok.

## 2. Bagian Utama dari Khotbah Anda

Saya menyarankan Anda membagi bagian utama dari pokok pembahasan Anda ke dalam tiga bagian besar. Bagian-bagian ini tidak harus sama panjangnya. Harusnya merupakan kemajuan yang alamiah, logis, dan mulus dari satu poin ke poin berikutnya.

Bagian-bagian ini tidak harus jelas ketika Anda mempresentasikan mereka. Terkadang adalah bermanfaat untuk berkata, "Sekarang, poin ketiga saya adalah..." Mungkin bagian-bagian itu dapat berupa seperti ini:

- A. SUARAKAN KEBENARAN.
  - 1. Nyatakan.
  - 2. Uraikan.
  - 3. Jelaskan.
- B. PERKUAT KEBENARAN.
  - 1. Kembangkan.
  - 2. Dukung.
  - 4. Buktikan.
- C. KLIMAKS
  - 1. Presentasikan Kesimpulan Anda.
  - 2. Apa yang Bisa Kita Pelajari Dari Ini?
  - 3. Bagaimana Kita Secara Praktis Mengaplikasikan Ini?

## 3. Kesimpulan

Itu mesti menggugah pikiran. Ringkas pembicaraan Anda. Nyatakan ulang dengan singkat. Menggugah kehendak/tekad. Berusaha untuk mempengaruhi. Menggugah emosi. Cobalah untuk memotivasi.

## F. CARA UNTUK MEMPERSIAPKAN KHOTBAH ANDA

### 1. Persiapkan Sebuah Rencana Kasar Dahulu

Sebuah outline menghasilkan alat yang paling efektif untuk mengelola materi Anda dengan tepat. Setelah Anda menguasai ilmu membuat sebuah outline yang baik, Anda akan mendapati jauh lebih mudah dan lebih nyaman untuk mengatur pembahasan Anda.

Saat Anda mulai menyediliki dan mengevaluasi materi subjek Anda, tuliskan setiap pemikiran pada sebuah kertas yang besar. Pada tahap ini jangan khawatir dengan mengurutkan hal-hal dengan benar. Tuliskan saja setiap pemikiran valid yang muncul saat Anda memikirkan subjek itu.

### 2. Pilihlah Pemikiran Utama Anda

Umumnya lebih mudah untuk menemukan tiga pemikiran utama.

1. Apa tiga pernyataan yang paling penting yang telah Anda tuliskan di atas kertas besar? Urutkan.
2. Pernyataan mana akan menjadi yang pertama?
3. Apa pernyataan dasar yang perlu untuk diletakkan? Jadikan itu sebagai yang judul pertama.  
TULISKAN ITU DENGAN HURUF KAPITAL DAN GARIS BAWAHI!

Sekarang, tanyakan pada diri sendiri: “Pernyataan mana yang mengikuti yang pertama tadi?” Jadikan itu judul kedua. Sekarang tersisa satu pemikiran utama yang seharusnya menjadi kesimpulan dari pembahasan. Ini sekarang akan menjadi judul ketiga.

Aturlah di kertas seperti ini:

A. JUDUL PERTAMA

- 1.
- 2.
- 3.

B. JUDUL KEDUA

- 1.
- 2.
- 3.

C. JUDUL KETIGA

- 1.
- 2.

Sekarang mulailah membaca sisa materi Anda pada RENCANA KASAR Anda. Urutkan pemikiran-pemikiran itu di bawah judul-judul tertentu yang telah Anda buat. Masing-masing diletakkan di bawah judul yang tepat: A,B,C. masing-masing pemikiran kemudian menjadi “judul kecil.” Buat 1, 2, 3, dst.

Semua pemikiran dan materi Anda sekarang menjadi sebuah susunan yang urut. Ini membuat Anda lebih mudah untuk mempelajari subjek itu lebih lanjut.

### 3. Contoh-contoh khotbah

a. Contoh 1.

Saya akan menggambarkan metode ini dari salah satu ayat paling terkenal di Alkitab, Yoh. 3:16: “Karena Allah sangat mengasihi dunia ini, Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal.”

#### PENDAHULUAN

Dunia mengetahui banyak orang yang disebut sebagai kekasih yang hebat. Akan tetapi, saya ingin mengatakan tentang Dia yang, tanpa diragukan, Kekasih yang paling hebat dari semuanya. Dia adalah Allah sendiri! Dia mengasihi paling banyak orang, dengan kualitas kasih yang paling tinggi, yang membuat Dia melakukan pengorbanan yang paling besar.

A. KASIH ALLAH YANG BESAR BAGI SELURUH DUNIA.

1. Dia menciptakan dunia dan seluruh umat manusia.
2. Dia mengasihi semua orang di dunia dengan setara.
3. Dia ingin agar masing-masing dari mereka mendapatkan hidup yang kekal.

B. KASIH MENYEBABKAN DIA MEMBERIKAN PUTRANYA YANG TUNGGAL

1. Betapa berharganya Anak bagi Allah Bapa. Tidak ada ayah di dunia ini yang mengasihi anaknya begitu rupa.
2. Betapa besarnya pengorbanan Allah.
3. Allah memberikan Yesus dengan cuma-cuma kepada siapa saja (semua orang di dunia)

4. Allah memberikan Dia untuk mati membayar hukuman atas dosa dan kesalahan kita.

#### C. BARANG SIAPA YANG MENERIMA KRISTUS TIDAK AKAN BINASA

1. Penawaran yang indah ini disediakan bagi semua orang.
2. Allah bahkan mengasihi manusia yang paling jahat.
3. Keselamatan adalah sebuah anugerah cuma-cuma melalui iman kepada Yesus.

#### KESIMPULAN

Allah saat ini menawarkan kepada Anda hadiah yang paling besar ... kehidupan kekal dalam Kristus! Betapa bodohnya Anda jika menolak atau mengabaikan hadiah/pemberian yang begitu indah ini. Terimalah Kristus sekarang juga, jangan ditunda!

#### b. Contoh 2.

Sekarang, mari kita perhatikan sebuah cerita sederhana dari Kitab Injil. Dalam Lukas 8:41-48 kita melihat kisah tentang seorang perempuan, yang telah menderita sakit kronis selama dua belas tahun, datang kepada Kristus dan langsung disembuhkan. Dia pergi dengan hati dan pikiran yang penuh damai sejahtera.

Teks kita bisa merupakan sebuah frasa dari ayat 48: "PERGILAH DALAM DAMAI SEJAHTERA." (Ini juga bisa menjadi judul khotbah Anda!)

#### PENDAHULUAN

Semua orang pastinya ingin memiliki kedamaian dan rasa aman dalam dirinya. Ada banyak faktor dalam hidup yang bisa merampas kedamaian seperti itu. Salah satunya adalah penyakit. Sulit untuk mempertahankan kedamaian di dalam diri ketika seseorang terkena penyakit yang serius. Pikirannya dipenuhi dengan ketidakpastian dan keputusan.

Di sini ada sebuah kisah tentang seorang yang biasa saja. Dia telah menderita sakit selama dua belas tahun. Meskipun dia sudah pergi ke banyak dokter, tidak satu pun yang bisa menolongnya. Bahkan, dia menjadi semakin parah.

Kemudian pada satu hari yang mulia, dia bertemu dengan Yesus Kristus. Melalui perjumpaan yang indah ini, dia langsung disembuhkan dari sakitnya yang sudah lama dia derita. Dia juga diberkati dengan rasa damai sejahtera di dalam dirinya.

Yesus yang sama ini juga dapat memberkati hidup Anda hari ini. Mari kita melihat kisah ini, dan mencari tahu bagaimana dia menerima kesembuhannya – dan bagaimana Anda juga dapat dipulihkan!

#### A. PEREMPUAN INI TIDAK MEMILIKI DAMAI SEJAHTERA.

1. Dia selalu sakit selama dua belas tahun.
2. Dia sudah menghabiskan semua uangnya. Sekarang dia tidak punya uang!
3. Dia kecewa dan frustrasi.
4. Dia mudah putus asa. Tampaknya tidak ada orang yang bisa menolongnya. Betapa dia adalah sama seperti begitu banyak orang yang hari ini merasa sendirian, frustrasi, dan tidak aman.

#### B. BAGAIMANA DIA DATANG KEPADA KRISTUS.

1. Dia mendengar apa yang telah Dia lakukan kepada orang lain.
2. Dia bertekad bahwa dia juga akan meminta kesembuhan dari-Nya.

3. Dia menguatkan dirinya dalam iman. Dia berkata dalam hatinya: “Kalau saja aku dapat menjamah jubah-Nya, aku akan sembuh” (Mrk. 5:28)
4. Dia menghadapi banyak rintangan.
5. Dia datang kepada Kristus.
6. Dia menyentuh-Nya dengan iman.
7. Hidup-Nya mengalir ke dalam dirinya. Dia langsung disembuhkan!

#### C. KESELAMATANNYA

1. Murid-murid tidak bisa menolongnya. Mereka bahkan tidak tahu kebutuhannya. Ada kalanya ketika tidak ada manusia yang bisa menolong kita. Hanya Allah yang bisa memenuhi kebutuhan kita yang terdalam.
2. Kristus meminta pengakuannya. “Siapa yang menjamah-Ku?” Dia sudah tahu siapa yang menyentuh-Nya, tetapi Dia ingin pengakuan perempuan itu di depan publik. Roma 10:10 berkata, “dengan hati orang percaya dibenarkan; dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan.”
3. Kristus memanggil dia “anak-Ku.” Dia menerimanya sebagai anggota keluarga Allah.
4. Dia memberitahunya untuk “Pergilah dalam damai.” Sejak saat itu, dia tahu damai sejahtera yang sesungguhnya. Ketidakpastian dan ketakutan lenyap, dan damai sejahtera Allah memenuhi hati dan pikirannya.
5. Imannya itulah yang menyembuhkannya (Luk. 8:48). Allah ingin semua orang sembuh: sempurna dalam roh, jiwa, dan tubuh.

#### KESIMPULAN

Dia pergi menjadi seseorang yang diubahkan. Anda juga bisa diubahkan jika Anda datang kepada Kristus dalam iman!

### 4. Ringkasan

Latihlah membedah dan menganalisa kejadian-kejadian seperti itu dari Alkitab. Cobalah untuk menemukan tiga pikiran utama atau bagian dari kisah itu. Setelah Anda menentukan tiga pikiran utama, mulailah untuk menganalisa masing-masing secara terpisah dan membagi-baginya menjadi bagian-bagian. Di situ mungkin ada empat atau lima kebenaran kecil dalam masing-masing kalimat utama. Analisalah masing-masing bagiannya. Urutkan mereka. Lalu, aturlah secara progresif.

Ini adalah latihan yang sangat baik untuk Anda. Mungkin tidak mudah awalnya, tetapi bertekunlah. Bertekadlah untuk menguasainya. Setelah beberapa waktu, akan menjadi mudah untuk Anda.

Saya sering menyamakan konstruksi sebuah khotbah dengan bangunan sebuah rumah:

- a. Pendahuluan adalah seperti jalan kecil yang mengarah ke rumah. Itu membawa Anda dari depan pintu gerbang ke pintu masuk.
- b. Setiap judul utama adalah seperti sebuah ruangan di dalam rumah.
- c. Judul-judul kecil adalah perabotan dalam masing-masing ruangan.
- d. Ilustrasi adalah jendela yang dibangun dalam masing-masing ruangan yang menyorotkan cahaya ke perabotan dalam ruangan itu. (Ilustrasi adalah contoh sederhana yang membantu kita untuk memahami kebenaran yang dalam.)

Ingatlah analogi ini ketika Anda sedang mempersiapkan khotbah Anda.

## Bab 3: Khotbah Ekspositori

Di sini, kita membahas ilmu menguraikan secara terperinci sebuah bagian dari Kitab Suci. Menguraikan secara terperinci artinya menginterpretasikan dan menjelaskan; menunjukkan sebuah hal secara rinci.

Misalnya, Anda bisa memutuskan untuk menelusuri Kitab Injil Yohanes, pasal demi pasal. Memulai dari pasal satu, Anda bisa mencoba untuk menginterpretasikan dan menjelaskan arti dan signifikansinya, ayat demi ayat. Anda bisa membahasnya satu pasal setiap minggu – maka, setelah satu periode berminggu-minggu, akhirnya mempelajari seluruh kitab itu.

### A. KELEBIHAN KHOTBAH EKSPOSITORI

Ini adalah metode yang sangat baik untuk mengajarkan Alkitab. Ini memiliki banyak kelebihan yang jelas, dan merupakan gaya yang baik untuk dikembangkan. Berikut adalah beberapa kelebihan yang jelas dari metode ini:

#### 1. Ini adalah Metode yang Berdasarkan Alkitab

Yesus sendiri sering menggunakan metode ini. Dia mengambil sebuah bagian dari Kitab Perjanjian Lama dan menginterpretasikan artinya kepada para pendengar-Nya.

Petrus juga memakai metode ini pada Hari Pentakosta. Dia mengambil beberapa bagian Kitab Perjanjian Lama yang menunjuk kepada Raja Daud, dan menjelaskan arti sebenarnya dari bagian-bagian itu kepada kerumunan orang banyak. Dia dengan teliti menunjukkan implikasi bersifat nubuatan dari ayat-ayat Kitab Suci itu dan bagaimana mereka menunjuk kepada Kristus, dan membuktikan bahwa Dia adalah Sang Mesias.

Sekali lagi, kita melihat Stefanus yang menggunakan metode khotbah ekspositori di Kisah Para Rasul 7. Alkitab benar-benar berisikan contoh-contoh bagus tentang khotbah ekspositori.

#### 2. Itu Menghasilkan Pengkhotbah-pengkhotbah Alkitab dan Jemaat yang Berpusat-pada-Alkitab.

Menguraikan Kitab Suci secara terperinci menjamin bahwa terdapat banyak isi Alkitab dalam pelayanan Anda. Saat Anda terus menelusuri sebuah pasal, ayat demi ayat, jemaat Anda dipenuhi dengan Firman Allah.

#### 3. Itu Mengundang Penguatan Roh Kudus

Roh Allah selalu sepakat dengan Firman Allah (1 Yoh. 5:7). Oleh karena itu, semakin banyak isi Alkitab yang kita khotbahkan, semakin banyak pengurapan Roh Kudus atas proklamasi itu. Roh Kudus senang meneguhkan Firman Allah. Dia melakukan itu berkali-kali dengan tanda-tanda dan perbuatan ajaib (Mrk. 16:20).

#### 4. Itu Mendorong Ketertarikan yang Lebih Dalam pada Alkitab

Semakin banyak Alkitab yang Anda bagikan kepada orang-orang, semakin lapar mereka jadinya. Mereka akan segera mulai mempelajarinya sendiri dengan lebih mendalam. Kehidupan mereka akan diubah. Mereka akan dikuatkan dan diteguhkan oleh Firman. Anda akan memiliki sebuah gereja yang berpusat-pada-Alkitab.

## B. PROSEDUR YANG DISARANKAN

### 1. Dengan Teliti Pilihlah Sebuah Bacaan dari Kitab Suci yang Tepat

Pastikan bagian itu adalah bacaan yang akan melayani kehidupan dan kekuatan kepada para pendengar Anda. Jangan memilih sebuah subjek hanya karena itu menarik atau menggugah rasa ingin tahu Anda. Jangan memilih sebuah subjek yang menimbulkan perselisihan, pemisahan, dan percekocokkan.

Anda harus berusaha untuk menjadi saluran bagi Allah, sehingga Dia bisa memperkatakan Firman-Nya kepada umat-Nya melalui Anda. Oleh karena itu, Anda bertanggung jawab untuk mendapatkan pikiran Allah bagi orang-orang yang atas mereka Dia telah memberikan tanggung jawab kepada Anda. Pelayanan ini merupakan salah satu hal istimewa terbesar yang diberikan kepada manusia yang fana. Itu juga merupakan salah satu tanggung jawab yang paling mengagumkan!

### 2. Carilah Sebuah Tema yang Relevan dengan Situasi Orang-orang Saat Ini

Allah selalu memiliki “kebenaran saat ini” yang ingin Dia sampaikan kepada umat-Nya (2 Ptr. 1:12). Ada kemajuan dan perkembangan yang terus-menerus dari tujuan Allah di antara umat-Nya. Dia memiliki tujuan spesifik bagi setiap tubuh orang percaya.

Setiap jemaat seharusnya bergerak maju dalam tujuan khusus Allah yang telah Dia tetapkan bagi mereka. Untuk mencapai ini, adalah esensial bahwa perkataan kebenaran-Nya yang spesifik disampaikan kepada mereka secara konsisten.

Terkadang, adalah berguna untuk bertanya kepada diri Anda sendiri: “Jika ini adalah kesempatan saya yang terakhir untuk berbicara kepada orang-orang ini, apa hal paling penting yang perlu mereka dengar?”

Berkhotbah dengan pikiran seperti ini membantu Anda. Itu akan memastikan bahwa topik Anda relevan dan vital bagi perkembangan dan kedewasaan orang-orang dalam tujuan-tujuan yang Allah miliki untuk mereka.

### 3. Pelajarilah Bagian itu dengan Teliti dari Setiap Sudut

Bacalah beberapa kali sampai Anda mulai terbiasa dengan itu. Kemudian, pelajarilah dengan teliti, ayat demi ayat. Kapan pun ada kaitan yang jelas dengan beberapa bagian di Kitab Suci, bacalah bagian itu juga.

Jika Anda memiliki akses ke buku-buku referensi apa pun, maka dengan segala cara bacalah mereka. Akan tetapi, lebih dari semuanya, tetapkan pikiran dan siap terhadap Roh Kudus, untuk

mendapatkan pemikiran apa pun yang mungkin Dia bagikan kepada Anda.

#### **4. Berusahalah dengan Keras untuk Memahami Tema Anda secara Menyeluruh**

Berusahalah selalu untuk menemukan tema pokok dalam bacaan itu. Apa yang Roh Kudus coba untuk sampaikan ketika Dia menginspirasi bacaan ini? Apa intisari ajaran ini? Apa yang ingin dikatakan Allah kepada umat-Nya melalui ini?

#### **5. Milikilah Sebuah Tujuan yang Pasti dalam Pikiran**

Tujuan Anda seharusnya sepenuhnya selaras dengan tujuan Allah.

Setelah menemukan apa yang Anda rasa ingin Dia komunikasikan melalui ayat-ayat Kitab Suci ini, tugas Anda adalah setia terhadap itu sebaik mungkin. Jadi, Anda perlu memasukkan diri Anda sendiri dalam pesannya.

Tidaklah cukup secara mental memahami apa yang Allah sedang katakan. Anda perlu untuk merasakan apa yang Dia rasakan. Dia ingin mengomunikasikan hati-Nya dan juga pikiran-Nya. Jadi, Firman-Nya harus mengalir melalui hati Anda dan juga pikiran Anda.

Anda harus menjadi alat Allah untuk dengan keyakinan menyampaikan pesan-Nya kepada umat-Nya. Anda adalah juru bicara Allah!

Anda bukan dipanggil untuk membagikan pikiran ANDA kepada orang-orang. Anda dipanggil untuk membagikan pikiran-NYA kepada mereka. Kesadaran ini seharusnya menjadi faktor yang memotivasi Anda. Itu seharusnya menjadi alasan yang mendorong khotbah Anda.

#### **6. Berbicara Dari Pengalaman Anda Sendiri**

Agar Anda bisa dengan efektif mengomunikasikan kebenaran, itu seharusnya menjadi sesuatu yang telah Allah kerjakan dalam kehidupan Anda terlebih dahulu.

Banyak pengkhotbah yang menyampaikan teori. Mereka mengkhotbahkan kata-kata basi yang terkadang tidak ada relevansi praktisnya. Tidak ada yang bisa dengan meyakinkan mengkhotbahkan “pengalaman lahir-baru” kecuali dia telah mengalaminya sendiri.

Anda harus tahu pengalaman sebagai sebuah realita dalam kehidupan Anda sendiri sebelum Anda bisa dengan efektif membagikannya kepada orang lain. Pengkhotbah dipanggil untuk menjadi surat yang hidup. Dia tidak hanya dituntut untuk mengkhotbahkan kebenaran; dia juga dituntut untuk mempraktikkan dan menunjukkannya. Dia harus menjadi teladan yang hidup atas semua yang dia khotbahkan.

#### **7. Buatlah Itu Bermakna**

Eksegesi artinya “membawa keluar atau mengeluarkan arti sebenarnya.” Anda bertanggung jawab untuk memastikan, dengan kemampuan Anda yang terbaik, bahwa arti yang sebenarnya dan signifikansi dari Kitab Suci menjadi jelas bagi para pendengar Anda.

Berusahalah dengan keras selalu untuk membuat subjek Anda sederhana. Jelas, inilah yang dilakukan Yesus. Ini adalah alasan yang penting mengapa pelayanan-Nya begitu berkuasa dan efektif. Dia mengangkat isu-isu yang mendalam dan menjadikan mereka sederhana.

Banyak pengkhotbah masa kini melakukan hal sebaliknya. Mereka mengangkat subjek-subjek sederhana dan menjadikan mereka begitu mendalam dan rumit sampai-sampai audiens mereka sedikit mengerti tentang apa yang mereka dengar. Ingatlah ini: lebih sederhana, lebih baik!

## 8. Buatlah Itu Praktis

Berusahalah selalu dengan jelas menunjukkan aplikasi praktis yang mungkin dimiliki pesan Anda kepada orang-orang. Sebuah bahaya yang mematikan di antara orang Kristen adalah seringkali “terlalu banyak pengetahuan, terlalu sedikit praktik.”

Banyak orang Kristen telah mendengar khotbah selama bertahun-tahun. Akan tetapi, terdapat sedikit perubahan dalam kehidupan mereka atau praktik nyata dari pengajarannya.

Jangan puas hanya berbicara kepada orang-orang. Jadikanlah kesimpulan Anda sangat jelas. Berusahalah dengan keras untuk membuat saran-saran praktis tentang bagaimana orang-orang bisa memberi respons kepada Allah dengan penuh makna.

Tindaklanjuti khotbah Anda dengan program-program praktis yang bisa diikuti oleh orang-orang supaya menjadi pelaku Firman dan bukan hanya menjadi pendengar saja!

## C. MENGUMPULKAN MATERI YANG RELEVAN

Sebagai tambahan untuk mempelajari bagian dari Kitab Suci, bagaimana kita mengumpulkan materi tambahan yang relevan? Berikut ada beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada diri Anda sendiri:

### 1. Apa yang Pernah Saya Dengar atau Baca tentang Subjek Ini?

Mulailah membangunkan memori Anda. Mungkin Anda pernah membaca sebuah buku bagus tentang subjek ini. Buku apakah itu? Apa yang dikatakan tentang hal ini? Doronglah memori Anda sampai pikiran-pikiran itu datang kembali ke pikiran sadar Anda.

Mungkin Anda pernah mendengar seseorang mengkhotbahkan subjek ini. Apa yang dikatakan? Bagaimana itu dipresentasikan? Seringkali sesuatu yang dikatakan akan menjadi benih-pemikiran dalam pikiran Anda. Dari ini, seluruh rangkaian pemikiran baru akan datang.

### 2. Apa yang Pernah Ditunjukkan Roh Kudus kepada Saya tentang Subjek Ini?

Di sinilah keuntungan dari menyimpan buku catatan disadari.

Terkadang, berbulan-bulan atau bertahun-tahun sebelumnya, Allah telah memberi Anda beberapa pemikiran yang menarik dan wawasan tentang tema yang sama ini. Jika Anda tidak menuliskan pemikiran-pemikiran itu, mungkin Anda mengalami kesulitan untuk mengingat-ingat mereka lagi.

Akan tetapi, jika Anda memiliki sebuah buku catatan yang mencatat pemikiran-pemikiran rohani, Anda bisa kembali ke situ lagi untuk membiasakan pikiran Anda dengan apa yang kemudian ditunjukkan oleh Roh.

Jika Anda belum memiliki buku seperti itu, pergilah ke suatu tempat yang tenang supaya pikiran Anda bisa berdiam pada subjek itu tanpa gangguan. Meditasi akan membantu Anda mengingat kembali hal-hal yang pernah diajarkan oleh Roh itu.

### **3. Apa yang Pernah Saya Amati yang Berkaitan dengan Tema Ini?**

Seringkali, kita telah mengamati hal-hal yang menjelaskan subjek yang sedang kita pikirkan. Kita bisa mengingat kejadian-kejadian dari pengalaman kita yang menggambarkan beberapa aspek kebenaran yang saat ini kita sedang pikirkan.

Terkadang, itu adalah satu hal yang telah kita amati dalam alam yang meneguhkan sebuah prinsip yang sedang kita pelajari dalam Firman Allah.

Ilustrasi dari alam sering mendatangkan pemahaman yang besar untuk sebuah ayat Kitab Suci. Para pengkhotbah Afrika biasanya sangat ahli/cakap dalam hal ini. Saya sering tersentuh mendengarkan seorang pengkhotbah Afrika mengilustrasikan kebenaran Alkitab dari hal-hal yang dia pernah pelajari tentang alam. Allah atas alam adalah juga Allah Alkitab!

### **4. Pemikiran-pemikiran Apa yang Pernah Saya Miliki tentang Subjek Ini?**

Banyak pemikiran kita sebelumnya tentang subjek yang diberikan sekarang, terkubur dalam pikiran bawah sadar. Mereka perlu dibawa kembali ke permukaan. Ini seringkali bisa dicapai dalam waktu meditasi yang dalam.

Saat kita duduk dengan tenang, berfokus pada pikiran kita tentang Alkitab, pemikiran-pemikiran yang terkubur bisa mengapung kembali ke permukaan. Saya sering memberi tahu murid-murid saya, "Doronglah memori Anda; usahakanlah. Anda tidak akan merusaknya dengan mengusahakan itu pada Anda. Anda hanya akan mengembangkannya." Jangan pernah takut untuk melakukan ini.

Duduk dan berkonsentrasilah. Bertekadlah untuk mengingat apa pemikiran-pemikiran Anda. Segarkanlah pikiran Anda dengan hal-hal itu lagi.

### **5. Siapa atau Apa yang Bisa Saya Mintai Saran tentang Subjek Ini?**

Membahas sebuah topik di Alkitab dengan seorang rekan pengkhotbah selalu merupakan sebuah pengalaman yang menstimulasi dan berharga. Jika Anda punya kesempatan untuk melakukan ini, maka raihlah kesempatan itu! Itu akan memajukan dan mencerahkan bagi semua orang yang terlibat.

Tindakan seperti ini seharusnya terjadi setiap kali para pengkhotbah berkumpul bersama. Terlibat dalam pembahasan tentang subjek-subjek Alkitab yang memajukan akan menambah banyak sekali kebaikan yang mengagumkan dan membantu perkembangan persekutuan yang sejati dan kesatuan. Saya merasa sangat sedih karena banyak teman-teman pelayan saya yang tidak punya buku-buku referensi. Akan tetapi, mereka saling memiliki!

Bagikan pengetahuan dan pengalaman Anda satu terhadap yang lain. Dorong pengetahuan Alkitab Anda melalui diskusi yang baik dan percakapan yang sering. Jangan sia-siakan kesempatan emas ketika Anda datang bersama-sama.

## D. PERSIAPAN MATERI ANDA

Setelah mendapatkan bagian yang tepat dan relevan, lakukan hal-hal berikut:

### 1. Berpikiran Terbuka tentang Itu

Kesampingkanlah ide-ide Anda yang Anda pertimbangkan sebelumnya tentang subjek itu. Biarkan pikiran Anda terbuka dan tanpa prasangka untuk menerima dan belajar sesuatu yang baru.

Seseorang pernah berkata bahwa jika kita benar-benar ingin bertumbuh secara rohani, maka kita harus membaca semua bagian di Alkitab yang BELUM PERNAH kita tekankan.

Seringkali, kita telah dengan teguh membangun konsep-konsep; dan kita cenderung untuk hanya melihat hal-hal yang meneguhkan apa yang telah kita yakini. Kita harus mendekati Firman Allah dengan keterbukaan dan kejujuran. Jangan meniadakan atau menjadikan Firman Allah “tidak berdampak” karena tradisi agama Anda telah menutup pikiran Anda terhadap hal-hal selain apa yang saat ini Anda yakini (baca Mrk. 7:13).

Anda tentu saja tidak memiliki semua pengetahuan yang Allah ingin berikan kepada Anda. Bersiaplah untuk mempelajari kebenaran baru apa pun yang mungkin Allah ingin bagikan kepada Anda.

### 2. Menyelidikinya Dengan Menyeluruh

Analisalah bagian itu. Selidikilah! Pisahkan dan periksalah dengan menyeluruh. Lakukanlah ini dengan pikiran yang terbuka terhadap Roh Kudus. Siapkanlah pikiran yang segar dan pernyataan dari Allah. Harapkanlah untuk melihat kebenaran yang belum pernah Anda perhatikan sebelumnya.

Firman Allah adalah seperti sebuah terowongan tambang. Semakin dalam Anda pergi, semakin berharga lapisan yang Anda temukan. Banyak orang yang puas dengan menggali di sekitar permukaan. Kesimpulan mereka selalu dangkal. Mereka bisa membagikan hanya apa yang orang lain sudah ketahui.

Sebuah rahasia dari pengajaran yang efektif adalah menyelidiki bidang-bidang kebenaran itu yang belum pernah muncul sebelumnya kepada orang-orang. Dengan demikian, Anda dapat membagikan kebenaran yang baru dan menyegarkan kepada mereka.

### 3. Lakukan Beberapa Pemikiran Orisinil Tentang Itu

Jangan biarkan pikiran Anda tetap pada hal-hal biasa yang Anda buat. Percayalah Roh Kudus untuk menerangi pikiran Anda. Saya yakin Dia akan membagikan sesuatu kepada Anda yang belum pernah Anda ketahui sebelumnya.

Bacalah semua bagian Alkitab. Tidak ada “kebenaran” yang pernah bertentangan dengan seluruh kumpulan kebenaran yang dinyatakan dalam ayat-ayat di Kitab Suci. Bacalah, juga, dengan seorang

rekan pengkhotbah – orang yang tahu lebih banyak tentang Alkitab daripada Anda, dan bukan dengan orang yang Anda tahu akan selalu sepakat dengan Anda!

Jangan takut untuk memiliki beberapa pemikiran orisinal. Biarkan angin Roh meniup jaringan laba-laba dari pikiran Anda!

#### 4. Lakukan Pendekatan dengan Kreatif

Allah adalah Pencipta. Firman-Nya adalah Firman yang kreatif. Segala sesuatu yang dijadikan Allah, Dia ciptakan dengan Firman-Nya! Firman Allah seharusnya tidak dibatasi. Itu masih Firman yang kreatif dan berkuasa. Ketika dilepaskan ke dalam hati yang ditebus, itu akan menciptakan dan mengubah.

Katahailah selalu akan potensi kreatif dari Firman Allah! Perlakukanlah dengan sikap dari iman dan pengharapan. Sadarilah selalu bahwa itu dipenuhi dengan kemampuan kreatif.

Itu memiliki lebih banyak energi dan kemampuan yang akan pernah Anda pahami. Itu selalu mampu menghasilkan jauh lebih banyak daripada yang bisa Anda mengerti.

Ingat, itu adalah Firman yang ajaib. Allah ada dalam Firman-Nya. Kesanggupan-Nya yang kreatif ada di dalamnya.

Pelayanan Anda seharusnya ditujukan pada mengeluarkan kemampuan kreatif ini ke dalam kehidupan para pendengar Anda.

#### 5. Perlakukan Itu Secara Konstruktif

Ingatlah bahwa Anda adalah rekan kerja Allah. Anda terlibat dalam MEMBANGUN sesuatu, bukan menghancurkannya. Tugas Anda, di bawah Allah, adalah untuk membangun Tubuh Kristus. Karena itu, pesan Anda seharusnya bersifat membangun, bukan menghancurkan.

Terkadang penekanan Anda bisa menjadi sangat menyelidiki hati. Firman yang Anda sampaikan bisa membawa para pendengar Anda kepada penyelidikan-hati dan pertobatan. Reaksi mereka bisa saja patah hati dan air mata, tetapi mereka seharusnya tidak dibiarkan seperti itu!

Perhatikan Ezra dan Nehemia (Neh. 8:5-12). Allah telah menyampaikan perkataan yang sangat berat kepada orang-orang buangan yang kembali. Saat mereka mendengarkan penjelasan yang terperinci tentang Hukum Taurat, mereka menyadari betapa jauh mereka telah mengabaikannya selama tahun-tahun pembuangan.

Hal ini membuat mereka menangis, bersujud dengan muka mereka sampai ke tanah dalam pertobatan. Nabi-nabi membiarkan mereka melakukan ini sebentar. Kemudian, mereka menyela tangisan dan kedukaan mereka dan menyuruh orang-orang berdiri lagi.

Mereka berkata: "... makanlah ... minumlah ... jangan bersedih hati sebab sukacita dari TUHAN adalah kekuatanmu" (ayat 10).

Jangan terus-menerus membawa orang-orang berada di bawah penghukuman. Tujuan akhir Anda adalah untuk melihat mereka dibangun, dikuatkan, dan dididik. Untuk mencapai ini, Anda harus melayani dengan konstruktif.

## 6. Pelajarilah Dengan Membandingkan

Kitab Suci harus dibandingkan dengan Kitab Suci. Itu harus selalu diinterpretasikan dalam konteks keseluruhan di Alkitab. Ini menuntut kedewasaan pemahaman terhadap seluruh Alkitab.

Anda harus mempelajari Alkitab dengan konsisten “untuk mempersembahkan dirimu dengan layak di hadapan Allah sebagai pekerja yang tidak perlu malu, dan yang telah mengajarkan perkataan kebenaran dengan tepat” (2 Tim.2:15, AYT)

## 7. Simpulkanlah dengan Praktis

Semua khotbah dan pengajaran Alkitab yang efektif harus memiliki sebuah kesimpulan praktis dan aplikasi. Pelayanan bukan hanya memberi informasi kepada pikiran, melainkan untuk membentuk kehidupan. Anda harus selalu membuat sebuah kesimpulan praktis. Sarankan kepada audiens Anda beberapa respons yang penuh makna. Orang-orang perlu meresponi Firman yang telah Anda berikan.

## E. MENYAMPAIKAN PESAN EKSPOSITORI

**1. Membuka Bacaan. Mintalah jemaat Anda untuk membuka ke bagian yang tepat di Alkitab.**

**2. Bacalah Bagian itu dengan Bersuara.**

Jika Anda berencana untuk menguraikan dengan terperinci sebuah pasal tertentu, bacakanlah itu untuk orang-orang. Mungkin jemaat bisa membaca bersama dengan Anda, membacanya bergantian ayat demi ayat.

**3. Tunjukkanlah Tema Anda.**

Jelaskanlah bagaimana Anda akan membahasnya. Jelaskanlah tujuan dan maksud Anda, supaya orang-orang bisa bekerja sama dengan Anda. Maka, mereka akan mengerti ke mana Anda menuju dan akan bisa mengikuti Anda.

**4. Bacalah Bagian Itu dengan Bersuara Lagi.**

Anda bisa memutuskan untuk membaca pasal itu lagi, ayat demi ayat, sambil menjelaskan tafsiran yang tepat untuk setiap ayatnya.

## F. TUJUH PRINSIP

Pada poin ini, saya ingin menunjukkan kepada Anda tujuh prinsip vital yang sangat penting, terutama dalam khotbah ekspositori. Hafalkan mereka, dan berusahalah untuk melakukan mereka kapan pun Anda menguraikan secara terperinci Firman Allah.

### 1. Kejelasan.

Pastikan bahwa tafsiran Anda dimengerti dengan mudah. Jangan berusaha untuk terlalu mendalam atau misterius. Tujuan khotbah ekspositori yang efektif adalah untuk membuat bagian yang relevan sebisa mungkin dimengerti dengan mudah.

Jangan berusaha untuk terlihat pandai atau pamer pengetahuan Anda. Berusahalah untuk memecah-mecahkan Roti Hidup sedemikian rupa sehingga seluruh audiens Anda bisa dengan mudah mengikuti penekanan yang Anda buat.

### 2. Konsistensi.

Buatlah komentar-komentar Anda konsisten dengan tema yang Anda uraikan dengan terperinci. Hindari godaan untuk menyimpang ke berbagai jalan yang mungkin saja muncul ke hadapan Anda. Dengan tetap setia pada subjek Anda, Anda menegaskan dalam pikiran audiens Anda.

Jangan takut dengan beberapa pengulangan. Sejumlah pengulangan tertentu dibutuhkan untuk menempatkan sebuah kebenaran ke dalam hati orang-orang.

### 3. Koherensi.

Untuk “melekat/menempel” artinya memegang bersama. Jadi, pastikan pemikiran-pemikiran Anda memiliki sebuah kesatuan yang jelas. Seseorang yang berbicara dengan tidak koheren adalah orang yang perkataannya kurang menyatu. Seringkali tidak mungkin untuk mengaitkan ke poin yang dia berusaha untuk lakukan.

Biarkan ekspresi pemikiran-pemikiran Anda memiliki kesatuan yang jelas. Jangan menyimpang dari pemikiran ke pemikiran. Jelas dan singkat. Pastikan pemikiran-pemikiran Anda memiliki kepaduan dan terangkai bersama dengan baik, masing-masing saling mendukung dan melengkapi.

### 4. Kontinuitas.

Juga harus ada sebuah kemajuan pemikiran yang jelas. Kalimat-kalimat Anda seharusnya terus-menerus menggerakkan audiens Anda maju ke tujuan yang dikehendaki. Masing-masing poin seharusnya mengikuti poin yang sebelumnya dengan jelas.

Komentar-komentar Anda seharusnya mengalir dengan bebas dari satu komentar ke berikutnya, dengan kesatuan dan perkembangan dan kemajuan yang jelas. Tetaplah bergerak maju dengan lancar sampai ke tujuan akhir Anda.

### 5. Singkat.

Tujuan seharusnya singkat. Adalah jauh lebih baik audiens Anda berharap bahwa Anda akan melanjutkan, daripada mereka berharap Anda selesai dua puluh menit sebelumnya.

Hindari godaan untuk berbicara hanya demi berbicara itu sendiri. Jangan punya kebiasaan bicara bertele-tele. Itu hanya akan membuat bingung audiens Anda. Sebuah saran baik yang pernah diberikan kepada para pengkhotbah untuk hal ini: BERDIRILAH! BICARALAH! DIAMLAH!

## 6. Luas.

Poin ini tampaknya bertentangan dengan yang sebelumnya ketika saya menyarankan keringkasan. Luas artinya mencakup subjek selengkap mungkin. Akan tetapi, tidak ada pertentangan.

Tentu saja adalah mungkin dan diinginkan untuk membahas sebuah subjek secara luas tetapi sesingkat mungkin.

Menjadi luas tidak selalu berbicara panjang lebar sehingga audiens Anda menjadi bosan dengan suara Anda. Berusahalah untuk menyeimbangkan keduanya!

## 7. Meyimpulkan.

Ini adalah poin yang paling penting. Apa kesimpulan dari semua yang Anda telah katakan? Apa hasil akhirnya? Apa yang akan dicapai oleh kata-kata Anda?

Kesimpulan yang diinginkan seharusnya mendominasi pikiran Anda dari permulaan. Anda seharusnya bergerak mengejarnya terus. Melayani dengan iman, berharap Allah akan membuat tujuan yang Dia inginkan tercapai.

Ingatlah, bahwa bukan tanggung jawab Anda untuk mencapai hasil yang diinginkan. Itu adalah tugas Allah. Anda harus terus memandang kepada Allah, bukan kepada manusia. Dengan yakin berharaplah Dia akan memberi pertumbuhan.

## Bab 4: Khotbah Biografi

### A. KELEBIHAN KHOTBAH BIOGRAFI

Saya telah menyebutkan sebelumnya bahwa jenis khotbah ini berkaitan terutama dengan pengajaran dari kehidupan dan teladan tokoh-tokoh Alkitab. Itu memerlukan studi secara terperinci mengenai tokoh-tokoh tersebut untuk mempelajari sebanyak mungkin dari kehidupan mereka. Sebuah segi yang menarik di Alkitab adalah perilaku laki-laki dan perempuan yang ada dalam cerita, dihadirkan apa adanya mereka. Tidak ada upaya untuk menutup-nutupi kelemahan mereka dan hanya membukakan kelebihan dan kebaikan mereka. Banyak dari para pahlawan besar di Alkitab yang memiliki kekurangan sebagai manusia.

Kita harus sangat sadar bahwa mereka adalah darah dan daging sama seperti kita. Mereka menghadapi godaan-godaan yang sama dengan semua manusia; seringkali, respons mereka sedikit berbeda dari rata-rata orang Kristen masa kini. Dalam semua cerita sejarah Alkitab, hanya ada satu manusia yang sempurna – manusia Yesus Kristus! Bahkan pahlawan-pahlawan iman yang besar jelas adalah manusia. Ini tentu saja membantu kita menempatkan diri seperti mereka. Seni menguraikan secara terperinci kebenaran-kebenaran yang kita pelajari dari studi tentang kehidupan laki-laki dan perempuan ini sangatlah berharga. Ini merupakan sebuah gaya berkhotbah yang bisa digunakan oleh seorang pendeta untuk memberikan dampak yang besar.

1. Berhadapan Dengan Realita Kehidupan. Itu berhadapan dengan realita kehidupan manusia, dengan kekuatan dan kelemahannya. Kita seringkali dapat belajar banyak dari pergumulan, kemenangan, dan kegagalan dari orang-orang yang telah mendahului kita.
2. Adalah Teladan untuk Dipelajari. Mereka adalah teladan untuk kebaikan kita – apa yang bisa kita pelajari dari mereka, daripada dari pengalaman menyakitkan kita sendiri.

### B. CARA UNTUK MEMULAI

#### 1. Pilihlah Tokoh-tokoh dari Alkitab

Anda bisa memulai khotbah jenis ini dengan mempelajari beberapa tokoh besar di Alkitab seperti Abraham, Musa, Yosua, Daud, Paulus, dan Petrus. Perbuatan dari orang-orang ini menerangi sejarah tentang hubungan Allah dengan umat manusia. Ada SANGAT BANYAK yang bisa dipelajari dari kehidupan mereka. Ada juga banyak perempuan hebat di Alkitab, yang hidupnya memiliki pesan khusus untuk disampaikan.

#### 2. Pelajarilah Kehidupan Mereka

Mulailah dengan membaca cerita yang memberitahu tentang kelahiran orang itu. Temukan arti namanya, karena sebagian besar nama-nama di Alkitab memiliki arti yang mengagumkan. Pelajarilah keadaan saat dia dibesarkan. Perhatikan secara khusus akan tujuan Allah dalam hidupnya.

- a) Apa yang ingin Allah capai melalui dirinya?
- b) Bagaimana Dia memberitahukan tujuan-Nya?
- c) Apa reaksi orang itu?

- d) Apa yang bisa kita pelajari dari urusan Allah dalam hidupnya?
- e) Apakah ada bahaya yang harus kita waspadai?
- f) Apa rahasia dari kesuksesannya?
- g) Apa akhir/kesimpulan dari hidupnya?

## C. CONTOH SEBUAH KHOTBAH BIOGRAFI

Ada begitu banyak pelajaran yang bisa kita ambil dari tokoh-tokoh besar ini.

### 1. Kehidupan Daud.

Mari kita lihat secara singkat kehidupan Daud untuk memberikan sebuah contoh sederhana tentang sebuah khotbah biografi.

JUDUL: DAUD, SEORANG YANG BERKENAN DI HATI ALLAH (KIS. 13:22).

#### PENDAHULUAN

Namanya berarti “Yang dikasihi Allah.” Dia disebut orang yang berkenan di hati Allah. Mengapa Allah menyebutnya demikian? Apa yang diperkenan hati Allah? Tentu saja ada sangat banyak yang bisa kita pelajari dari laki-laki ini!

#### A. SEORANG YANG BERKENAN DI HATI ALLAH

1. Daud memiliki tempat khusus di hati Allah.
2. Adalah indah bahwa Allah mendapati kesukaan seperti itu dalam diri seorang manusia.

#### B. DIA BUKAN SEORANG YANG SEMPURNA

1. Kelemahannya diketahui semua orang. Akan tetapi, ini tidak mengubah perasaan Allah terhadap dia.
2. Kita juga jauh dari sempurna, tetapi Allah bisa mendapati kesukaan dalam diri kita.

#### C. SEORANG YANG SANGAT “MANUSIAWI”

1. Percampuran khas antara kekuatan dan kelemahan.
2. Rindu untuk menyenangkan Allah, tetapi begitu sering mendukakan Dia.
3. Rindu akan pemerintahan Allah dalam hidupnya, tetapi dia melakukan urusannya sendiri.
4. Naik ke tempat yang sangat tinggi ... turun ke kesedihan yang dalam.
5. Daud bukan seorang yang super. Dia benar-benar manusia sama seperti kita!

#### D. DIPILIH UNTUK TUGAS KHUSUS

Allah memilih dia di antara saudara-saudaranya yang lebih tua, dari penampilan luar, kakak-kakaknya lebih mengesankan.

#### E. DIA HARUS DIUJI

1. Setiap orang yang dipanggil untuk Allah harus diuji dan terbukti.
2. Yesus dicobai di padang belantara (Mat. 4:1-11)
3. “Janganlah terkejut dengan api pencobaan yang datang untuk menguji kamu” (1Ptr. 4:12).
4. “Dan, setelah kamu menderita untuk sementara waktu, Allah akan memulihkan, meneguhkan, menguatkan, dan membangun kamu.” (1 Ptr. 5:10).

#### F. DAUD DIUJI MELALUI BATSYEBA (2 Sam. 11)

1. Secara rohani dia “tidak waspada” ... Saat itu dia berusia lima puluh tahun ... telah menjadi raja selama dua puluh tahun. Betapa mudah untuk tidak berhati-hati!
2. Terlalu percaya diri. Jangan pernah mengandalkan kekuasaan daging!
3. Saat bermalas-malasan menyebabkan kejatuhannya. Seharusnya dia maju berperang. Setan mengambil keuntungan dari waktu bermalas-malasan.
4. Kekayaan secara materi membiakkan kenikmatan. Paulus melatih tubuhnya untuk memastikan dia tidak ditolak (1 Kor. 9:27).
5. Gagal untuk mengatasi godaan ketika itu masih ada dalam pikiran. Semua godaan dimulai dalam pikiran. Ini adalah tempat yang paling mudah dikalahkan. Menawan segala pikiran dan imajinasi (2 Kor. 10:5). Gagal untuk melakukannya akan mengakibatkan bencana.

#### G. PERTOBATANNYA (Mzm. 51:1-10)

Ketulusan Daud dalam pertobatannya itulah yang membuat dirinya disayangi oleh Allah.

1. Dia mengakui pelanggaran. Tidak berusaha untuk menyalahkan orang lain.
2. Menyesali semua perbuatan salahnya.
3. Dengan tulus mencari pengampunan.
4. Memohon penyucian.
5. Mengusahakan hati yang suci dan roh yang benar.

#### H. PENDERITAANNYA (Mzm. 32:3,4;77:2-6)

1. Penghukuman berat siang dan malam.
2. Air mata penyesalan yang dalam.
3. Tulang-tulang merana.

#### I. APA YANG ALLAH USAHAKAN UNTUK DICAPAI (Mzm. 51:6, 10, 17)

1. Kebenaran dalam batin.
2. Hati yang suci dan roh yang benar.
3. Roh yang hancur dan hati yang remuk.

#### J. SUPAYA HAMBANYA MENJADI:

1. Jiwa yang lemah lembut dan rendah hati.
2. Seseorang yang benar-benar penuh sukacita.
3. Dibenarkan oleh Roh Allah yang bebas.
4. Seseorang yang berkenan di hati Allah.

Ini adalah contoh singkat dan sederhana tentang sebuah khotbah biografi. Bertekadlah memakai beberapa waktu untuk mempelajari tokoh-tokoh besar dalam Alkitab sehingga Anda bisa mengajarkan kebenaran-kebenaran penting dari kehidupan mereka.

## Bab 5: Pengkhotbah

Saya sebutkan sebelumnya bahwa khotbah yang efektif sebagian besar adalah produk dari dua faktor, satu dari yang ilahi dan yang lainnya manusia. Keduanya diperlukan - karena "tanpa manusia, Tuhan tidak akan melakukan, dan tanpa Tuhan, manusia tidak akan mampu." Ini adalah aspek manusia inilah yang menjadi perhatian utama kita dalam pelajaran ini.

### A. PANDUAN KEPRIBADIAN

Seorang pengkhotbah lansia pernah ditanya oleh sekelompok pendeta muda: "Faktor apa yang paling penting berkenaan dengan aspek manusia dalam berkhotbah?" Jawaban langsungnya adalah: "Kepribadian!" "Tapi, katakan," desak mereka, "apa itu kepribadian?" "Ah," katanya, "kalau saja aku tahu!"

Khotbah melibatkan mengomunikasikan kebenaran ilahi melalui kepribadian manusia. Jadi, pengembangan dan penggunaan kepribadian yang tepat adalah penting.

Seseorang telah menganalisis tentang berbicara efektif di depan umum (saya merujuk pada berbicara di depan umum sebagai hal yang berbeda dari berkhotbah) dalam hal ini:

Pidato yang efektif terdiri dari:

- a. 50% materi subjek;
- b. 20% pendekatan psikologi dan kesimpulan;
- c. 20% penyampaian yang efektif;
- d. 10% Kepribadian.

Namun, 10 persen itu "yang memberi pengaruh besar pada" seluruh pidatonya! Itu bisa membuat perbedaan antara ceramah yang membosankan dan suatu pidato yang menarik. Karena itu, saya merasa perlu mencurahkan sedikit ruang untuk masalah kepribadian pengkhotbah. Berikut ini adalah beberapa panduan sederhana.

#### 1. Jadilah Diri Sendiri

Santai, alami dan tidak terpengaruh. Salah satu alat bantu terpenting untuk berbicara efektif adalah bersikap santai.

Ketegangan menciptakan kegugupan. Di bawah tekanan, memori tidak berfungsi dengan baik. Ucapan tidak mengalir dengan lancar. Kegugupan Anda akan tersampaikan kepada audiens, dan mereka juga akan merasa tegang.

Cara terbaik untuk bersantai adalah dengan menyerahkan pesan Anda kepada Allah. Lakukan yang terbaik dan serahkan hasilnya kepada Dia.

#### 2. Cobalah Untuk Tidak Meniru Orang Lain

Tuhan memilih ANDA karena Dia ingin menggunakan ANDA. Anda memiliki beberapa keistimewaan khusus yang hanya dimiliki oleh Anda, dan Allah memiliki tujuan untuk itu.

Adalah kesalahan besar untuk mencoba meniru pengkhotbah lain. Tidak peduli seberapa efektif orang itu, mencoba menirunya tidak akan meningkatkan pelayanan Anda. Melakukannya akan sama seperti Daud yang mencoba mengenakan baju besi Saul. Itu tidak cocok untuknya, dan akan lebih merupakan penghalang daripada bantuan (lihat 1 Samuel 17: 38,39).

Jika Anda berusaha untuk mencontoh atau meniru seseorang, pendengar Anda akan segera menyadari hal ini. Mereka akan menyadari bahwa khotbah Anda tidak sepenuhnya tulus dan asli. Itu mengkomunikasikan kedangkalan.

Anda tidak akan pernah benar-benar santai dan tenang, jika Anda bukan diri Anda sendiri. Pelayanan Anda akan kaku dan palsu. Bertekadlah untuk menjadi diri sendiri, dan jadilah yang terbaik yang bisa Anda lakukan!

### 3. Jujurlah pada Diri Sendiri

Integritas dan kejujuran sangat penting bagi seorang pengkhotbah. Anda adalah saluran bagi Allah – seorang juru bicara, agar Dia dapat berbicara kepada umat manusia melalui Anda. Karena itu, Dia menginginkan sebuah bejana yang jujur, bebas dari kemunafikan dan tipu daya.

### 4. Jadilah Bejana yang Jujur

Kecil kemungkinan pendengar Anda akan menjadi lebih baik dari Anda. Jika hidup Anda tercemar, Anda akan mencemari pendengar Anda. Jika ada kepahitan dalam roh Anda, Anda akan mengkomunikasikannya kepada pendengar Anda.

Jika Anda kritis, ini akan datang melalui khotbah Anda, dan jemaat Anda akan menjadi kritis juga. Jika Anda membiarkan diri Anda dikendalikan oleh sikap negatif, orang-orang juga akan menjadi negatif.

Anda akan selalu menghasilkan menurut jenis Anda (Kej 1:12, 21). Anda memiliki tanggung jawab besar untuk MENJADI jenis orang yang ingin dihasilkan oleh Tuhan. Buah dari pelayanan Anda akan serupa dengan varietas itu juga.

### 5. Jadilah Tulus

Ketulusan berarti bebas dari kepura-puraan atau penipuan. Artinya menjadi orang yang sama dalam kenyataan, sama seperti Anda yang terlihat dari luar. Jangan mencoba untuk menampilkan diri Anda di depan umum yang bukan diri Anda ketika sendirian. Jadilah asli, jujur, dan tulus.

Banyak pengkhotbah mengembangkan citra publik. Mereka memiliki tampilan luar agamawi. Harap hindari hal ini - ini adalah kemunafikan agama dan kekejian bagi Allah. Allah tentu saja tidak terkesan oleh gambaran yang palsu seperti itu, dan orang-orang juga tidak akan lama tertipu olehnya.

### 6. Memiliki Tujuan dan Sasaran Yang Jelas

Kepribadian dibentuk dan dikembangkan dengan baik ketika seseorang memiliki tujuan nyata dalam kehidupan. Jika hidup Anda benar-benar didedikasikan untuk menjadi pelayan Firman Allah yang efektif, kepribadian Anda akan dikembangkan untuk tujuan itu. Ini akan mengambil bentuk yang paling cocok untuk komunikasi kebenaran.

Dedikasi semacam itu akan mendorong perkembangan kepribadian Anda dengan cara terbaik yang cocok untuk menjadi juru bicara bagi Allah.

Jangan biarkan berkhotbah menjadi hobi bagi Anda. Itu adalah panggilan Allah yang tertinggi yang tersedia bagi manusia. Jika Tuhan memanggil Anda untuk menyatakan kebenaran-Nya yang mulia, berbaktilah dengan sepenuh hati untuk mengejar perkembangan terakhir dari panggilan itu. Itu adalah hal terpenting dalam kehidupan Anda. Jangan pernah membiarkannya diturunkan ke posisi sekunder.

## 7. Jadilah Sepenuh Hati

Tidak ada hal yang berharga yang pernah diraih oleh orang-orang yang setengah hati. Tidak ada nilai yang pernah diperoleh tanpa risiko. Berikan diri Anda sepenuh hati bagi tugas besar berkhotbah.

Biarkan tujuan ini menjadi yang terpenting dalam pikiran Anda. Pelajari semua yang Anda bisa tentang masalah ini. Biarkan itu menyerap dan memotivasi Anda. Jadikan itu sebagai hal terpenting dalam hidup Anda; bertekadlah untuknya, dalam segala hal, menjadi layak bagi panggilan Allah yang tinggi yang telah diberikan kepada Anda.

## B. KETERLIBATAN PRIBADI DALAM PENGAJARAN

### 1. Hal yang Alamiah

Santai dan jadilah diri sendiri. Allah ingin menggunakan kepribadian ANDA sebagai saluran untuk menyampaikan Firman-Nya. Itulah sebabnya Dia memilih dan memanggil ANDA. Jangan terlalu mengkritik diri sendiri. Terimalah diri Anda. Allah telah menerima Anda. Tidak ada yang bisa menjadi ANDA dengan hampir sebaik ANDA!

### 2. Keaslian

Biarkan pesan Anda dan cara Anda menyajikannya sebagai produk unik Anda sendiri. Tuhan telah membuat kita berbeda satu sama lain. Dia menikmati keunikan kita dan keberagaman yang diberikan kepada umat manusia.

Gunakan kepribadian unik yang Allah berikan kepada Anda, dan izinkan Dia untuk mengekspresikan pikiran-Nya melalui hidup Anda dengan cara khusus dan unik yang diinginkan-Nya.

### 3. Kesederhanaan

Ada sesuatu yang sangat menarik dan menawan tentang kesederhanaan. Jangan mencoba menjadi terlalu rumit atau mendalam. Anda tidak perlu membuat orang terkesan. Anda ada di sana untuk melayani mereka, bukan untuk membuat mereka terkesan.

### 4. Daya tarik

Saya yakin bahwa kepribadian yang paling menarik dan menawan yang pernah ada di dunia ini adalah Yesus Kristus!

Maksud saya, terutama bukan dalam penampilan fisik. Yesaya berkata: "... Dia tidak memiliki bentuk ataupun kemuliaan sehingga kita harus memandangnya; ataupun memiliki keindahan sehingga kita menginginkannya." (Yes 53:2).

Daya tarik Kristus bukan terutama dalam penampilan fisik-Nya. Karakter dan kepribadian-Nyalah yang sangat menarik.

Rata-rata orang pada zaman-Nya menanggapi Dia dengan sangat antusias. Alkitab berkata: "Dan, orang banyak mendengarkan dengan gembira." (Markus 12:37).

Mereka berbondong-bondong mengelilinginya-Nya. Mereka ditarik seperti baja tertarik kepada magnet. Ada keanggunan yang manis tentang Dia yang memberi-Nya daya tarik yang sangat besar. Sebagian dari magnet pribadi inilah yang menarik banyak orang ke mana pun Ia pergi. Roh Kudus dapat mengembangkan daya tarik yang serupa di dalam Anda!

## 5. Spontanitas

Jangan bertindak tidak wajar. Jadilah bebas dan tanpa hambatan, lakukan hal-hal secara alami. Spontanitas berarti bahwa banyak hal terjadi dengan mudah tanpa dipaksa atau d. Jangan mengembangkan gaya keagamaan yang suram dan tidak alami. Biarkan gaya komunikasi Anda mengalir dengan bebas dan alami. Jangan biarkan diri Anda terikat dan dibatasi.

## 6. Kemampuan beradaptasi

Seorang pengkhotbah yang baik harus belajar untuk fleksibel dan beradaptasi dengan berbagai keadaan.

Anda akan berkhotbah dalam pertemuan yang berbeda-beda satu dari yang lainnya. Anda harus bisa memahami apa yang ingin dicapai oleh Roh Kudus dalam setiap situasi.

Allah memiliki tujuan khusus untuk dicapai dalam setiap pertemuan orang percaya. Pengkhotbah adalah kunci yang sangat penting untuk mencapai tujuan itu.

Usahakan untuk tidak terlalu kaku atau bersifat ortodoks dalam pendekatan mental Anda terhadap kesempatan berkhotbah. Berusahalah untuk menjaga pikiran Anda fleksibel dan terbuka. Pelajari cara untuk menantikan Allah secara terus-menerus dalam roh Anda. Biarkan roh Anda terbuka untuk suara-Nya yang kecil di dalam diri Anda.

Ini dapat membuat semua perbedaan antara pelayanan gereja yang sangat biasa dan pertemuan yang dinamis dengan Allah melalui Firman-Nya.

Roh Kudus dapat menciptakan berbagai jenis suasana hati dalam pertemuan. Terkadang mereka akan bergembira dan hidup; pada lain waktu mereka akan diam dan hormat. Keterampilan untuk mengenali hal ini, dan mengambil keuntungan dari situasi unik yang diciptakan oleh Roh, dapat memungkinkan Anda untuk menuai hasil yang diinginkan oleh Allah.

Kunci keberhasilan dalam pelayanan Kristen adalah "melihat cara Allah bergerak, dan bergerak bersama-Nya."

## 7. Dinamis

Ada dinamika misterius dalam khotbah yang cukup unik untuk fungsi khusus ini - suatu ekspresi otoritas dinamis yang bisa sangat mengagumkan untuk disaksikan.

Petrus menggambarkan dinamika yang luar biasa ini pada Hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2). Hingga saat itu, ia telah memperlihatkan dirinya sebagai seorang yang penakut dan cemas. Penyangkalannya untuk mengakui Kristus di depan seorang yang hanya bekerja sebagai pelayan mengungkapkan rasa takut dan rasa tidak amannya.

Namun, dia berubah pada Hari Pentakosta. Kita melihat Petrus yang sangat berbeda ketika dia berdiri untuk berkhotbah pagi itu. Ada sesuatu yang mulia untuk dilihat tentang pria ini ketika dia dengan berani menyatakan Firman Allah kepada orang banyak.

Ada keagungan yang menggetarkan jiwa ketika kita menyaksikan seorang pengkhotbah semacam itu bertindak. Siapa yang dapat menjelaskan apa yang menyebabkan fenomena ini?

Saya ingat dengan jelas beberapa kali ketika saya mendapat hak istimewa untuk mendengar Dr. Billy Graham. Betapa besar kekuatan dan otoritas yang dilepaskan melalui khotbah orang ini! Ini adalah kombinasi dari kekuatan Allah dan kerja sama manusia.

Dia adalah contoh tentang betapa luar biasa seorang manusia dapat menjadi saluran bagi kebijaksanaan dan nasihat Allah untuk disampaikan kepada manusia.

Sungguh, berkhotbah adalah tugas yang tinggi dan suci. Seseorang yang dipanggil untuk pekerjaan ini pasti merasa benar-benar terhormat. Siapa pun yang dipanggil untuk memenuhi peran ini tentunya harus mendedikasikan dirinya dengan sepenuh hati untuk memastikan tingkat efektivitas setinggi mungkin.

## C. PERALATAN VITAL

Saya ingin berbicara kepada Anda sekarang tentang tiga hal yang penting untuk khotbah yang efektif: VISI, KOSAKATA, DAN SUARA!

### 1. Visi

Setiap pengkhotbah membutuhkan visi. Yang saya maksud adalah konsep tentang apa yang dapat dicapai pelayanannya di dalam Allah.

Visi kita adalah konsep pencapaian tertinggi yang kita jalani melalui kehidupan. Anda bisa mengatakan itu adalah mimpi tentang bagaimana Anda menjadi pada akhirnya nanti bagi Tuhan dan fungsi yang bisa Anda penuhi untuk kemuliaan-Nya.

Setiap pengkhotbah membutuhkan visi semacam itu untuk memotivasi dirinya. Ia membutuhkan tujuan akhir yang pasti untuk bergerak -- sesuatu untuk diperjuangkan, sesuatu untuk dicapai; sesuatu yang layak untuk diraih dengan pengorbanan; sebuah tujuan yang akan mengeluarkan yang terbaik dalam dirinya.

Bagaimana pun, Kebanyakan pengkhotbah mengalami banyak keputusasaan. Mereka membutuhkan sesuatu yang akan mengimbangi ini sehingga pada akhirnya segalanya menjadi berharga. Jika Anda tidak

memiliki kesadaran batiniah akan tujuan utama Allah bagi Anda, Anda akan terhambat dengan keputusan dan gagal mencapai tujuan ilahi Anda.

## 2. Kosakata

Kosakata seorang pengkhotbah terdiri dari jumlah kata yang dia ketahui dan yang dikenalnya. Jelas, kata-kata adalah alat yang digunakan seorang pengkhotbah dalam mengejar panggilannya. Semakin banyak kata yang dia ketahui dan pahami, semakin fasih dan ekspresif dirinya.

Kata-kata bagi pengkhotbah seumpama kuas dan cat bagi seniman. Seorang pengkhotbah dapat melukis gambar yang hidup dengan kata-kata. Saat dia menggambarkan sebuah adegan, audiensnya hampir bisa melihat apa yang dia gambarkan. Kata-kata sangat penting bagi komunikator yang efektif. Pengkhotbah tanpa kata-kata adalah pedagang tanpa alat.

Sebagai pengkhotbah, Anda harus tertarik pada kata-kata. Cobalah untuk membaca secara luas, karena membaca literatur yang baik akan memperkaya kosakata Anda. Setiap kali Anda menemukan kata yang tidak Anda kenal, selidiki itu. Cari tahu apa artinya. Tambahkan ke perbendaharaan Anda. Mulailah menggunakannya dalam konteks dan aplikasinya yang benar.

Kembangkan kosakata Anda; Anda akan menjadi lebih lancar dengan melakukannya. Orang-orang akan mendengarkan Anda dengan ketertarikan yang lebih besar, jika Anda dapat mengomunikasikan topik Anda secara memadai.

## 3. Suara

Tentunya suara itu adalah aset alami terbesar seorang pengkhotbah. Karena itu, Anda harus berusaha untuk merawatnya dengan baik. Anda harus selalu sadar akan suara Anda dan berupaya meningkatkan penggunaannya.

## D. PRINSIP-PRINSIP BERBICARA DI DEPAN UMUM

Berikut adalah beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pembicara publik:

### 1. Pernapasan

Pernapasan yang benar sangat penting bagi seorang pembicara.

- a) Berlatih bernapas melalui hidung.
- b) Bernapaslah dalam-dalam ke bagian bawah paru-paru Anda.
- c) Berlatihlah mengisi dada dan paru-paru Anda dengan udara.
- d) Tahan dan tariklah napas perlahan. Kontrol pengeluaran napas.
- e) Biarkan udara keluar langsung dari dasar paru-paru Anda, melalui laring (kotak suara) Anda dan tekan atap mulut Anda. Atap mulut Anda harus bertindak sebagai papan suara. Ketika Anda memantulkan suara Anda dari langit-langit mulut Anda, itu akan mendapatkan resonansi ekstra. Belajar melakukan ini dengan benar akan memperkuat pita suara Anda.

## 2. Artikulasi

Artikulasi adalah seni mengucapkan perkataan dengan jelas. Seseorang yang pandai berbicara, berkata-kata dengan sangat jelas. Dia mudah dimengerti. Dia mengucapkan kata-katanya dengan baik.

Setiap pengkhotbah harus bertujuan untuk menjadi mahir dalam keterampilan ini. Dia harus mudah didengarkan. Seharusnya tidak ada ketegangan untuk mendengarkan dirinya; hal itu harusnya menyenangkan. Bahkan dalam percakapan sehari-hari, ia harus berlatih berbicara dengan jelas.

## 3. Infleksi

Infleksi dalam berbicara berkaitan dengan nada suara Anda.

Suara manusia memiliki jangkauan nada yang sangat luas. Jika Anda berbicara pada jangkauan yang sama dan pada nada yang sama sepanjang waktu, suara Anda bisa terdengar sangat membosankan. Anda harus mengembangkan kemampuan untuk memodulasi suara Anda.

Seperti seorang penyanyi yang dapat meninggikan atau menurunkan jangkauan (nada) - memberikan variasi nada yang baik - demikian juga pembicara publik.

Jika suara Anda cenderung bernada tinggi secara alami, berlatihlah berbicara di tingkat nada yang lebih rendah. Kembangkan berbagai nada dalam suara Anda.

## 4. Kecepatan Penyampaian

Beberapa orang cenderung berbicara dengan kecepatan yang sama setiap saat. Ini juga bisa menjadi agak membosankan. Anda harus berusaha untuk memvariasikan kecepatan berbicara. Sebagian besar pesan Anda akan dikirim dengan kecepatan sedang yang mudah didengarkan. Namun, dari waktu ke waktu, Anda harus mempercepat atau memperlambat langkah untuk memberi variasi dan menambahkan penekanan pada presentasi Anda.

## 5. Volume

Ini adalah faktor penting lainnya. Memvariasikan volume suara Anda dapat memberikan penekanan tambahan pada poin yang ingin Anda buat.

Bagian utama dari pesan Anda harus disampaikan pada volume percakapan. Ini memastikan bahwa itu cukup keras untuk didengar oleh semua orang, tetapi tidak terlalu keras sehingga menyerang telinga audiens Anda.

Beberapa pengkhotbah tampaknya merasa perlu untuk berkhotbah begitu keras sehingga mereka menyakiti telinga pendengar mereka. Cobalah untuk menghindarinya.

Jika seluruh pesan Anda disampaikan dengan volume yang keras, sulit untuk memberikan penekanan khusus pada bagian-bagian mana yang paling penting.

Berusahalah untuk memulai pesan Anda dengan volume percakapan. Hanya naikkan volume ketika Anda memiliki poin khusus untuk ditekankan dengan kuat.

Jika Anda sesekali menurunkan volume, ini juga akan berfungsi untuk memberikan penekanan khusus. Jemaat Anda akan memberikan perhatian khusus ketika Anda menurunkan volume. Mereka akan berusaha untuk terus mendengarkan setiap kata.

## 6. Berhenti sebentar

Jangan takut untuk berhenti sesekali. Ini juga dapat memberikan penekanan tambahan pada beberapa poin yang Anda buat.

Beberapa pengkhotbah takut akan keheningan. Penyampaian (pesan) mereka mengalir seperti sungai, tanpa jeda. Ini bisa sulit bagi orang untuk menyerapnya.

Jangan cepat-cepat menyampaikan pesan Anda, dengan mempertahankan tempo yang cepat, dan hampir tidak berhenti untuk mengambil napas.

Jemaat Anda perlu waktu untuk berpikir dan mempertimbangkan apa yang Anda katakan. Ini membantu untuk benar-benar menyerap kebenaran pesan Anda.

Anda perlu memberitahukan pikiran serta menggerakkan emosi. Pikiran hanya dapat menyerap hal-hal pada tingkat yang stabil. Jika Anda berkhotbah terlalu cepat tanpa jeda yang sesuai, Anda akan membuat pendengar Anda tidak bisa mengikuti.

## 7. Pengulangan

Sejumlah pengulangan bisa menjadi hal yang bagus. Ini membantu untuk menekankan poin Anda dan menanamkannya dalam benak pendengar Anda. Ini adalah jenis penekanan yang sengaja Anda berikan. Anda sadar bahwa Anda melakukannya, dan memiliki alasan yang kuat untuk melakukannya.

Cobalah untuk menyajikan poin yang sama dalam berbagai cara. Anda ingin kebenaran yang Anda bagikan menjadi bagian dari pemikiran dan tindakan orang-orang. Untuk mencapai ini, pikiran membutuhkan pengungkapan kebenaran yang memadai dan perlu diyakinkan.

## E. TIPS SEDERHANA UNTUK PENGKHOTBAH

### 1. Jadilah Diri Sendiri!

Jangan coba untuk tampil bermuka dua. Menjadi diri sendiri adalah satu-satunya cara untuk benar-benar santai. Jika Anda mencoba meniru beberapa pengkhotbah lain, ini akan sampai kepada audiens Anda. Mereka akan merasakan kepalsuan dari khotbah Anda.

Jadilah yang terbaik yang Anda bisa, tetapi selalu bersikap tidak dibuat-buat dan jadilah diri Anda sendiri.

### 2. Lupakan Diri Anda!

Kesadaran diri dapat menjadi hambatan nyata dalam berbicara di depan umum. Ini bisa menghasilkan keragu-raguan dan ketidakpastian.

Kesadaran diri yang berlebihan bahkan dapat membuat seseorang menjadi "kelu lidah". Ini sangat membatasi aliran bicara Anda. Tindakan dan sikap Anda juga akan dibatasi. Anda harus mempersiapkan diri Anda selengkap mungkin dengan segala cara yang diperlukan.

- a) Upayakan studi Anda tentang subjek memadai.
- b) Upayakan catatan Anda menjadi komprehensif dan jelas.
- c) "Berpikirlah dengan baik" dan dipenuhi dengan Roh.
- d) Dipenuhi dengan firman kebenaran yang ingin Anda bagikan.

Perhatikan setiap area persiapan yang Anda sadari; tetapi ketika Anda berdiri untuk berbicara, lupakan diri Anda. Masuklah sepenuhnya dalam apa yang harus Anda bagikan. Perhatikan audiens Anda dan bukan diri Anda sendiri.

Anda adalah saluran bagi mengalirnya Firman Tuhan. Usahakan untuk sepenuhnya berserah kepadanya, perhatikanlah Allah semata dan orang-orang yang kepadanya Anda berbicara atas nama-Nya.

### **3. Jangan Mengembangkan "Suara Religius" Saat Anda Berkhotbah**

Beberapa pengkhotbah melakukannya, dan itu sangat membingungkan. Suara mimbar mereka sangat berbeda dari yang normal.

Ini menyampaikan rasa tidak tulus. Hampir seolah-olah orang ini "berakting." Itu juga membuatnya berbeda dari jemaatnya; mereka cenderung melihatnya sebagai jenis atau spesies yang berbeda.

Tampaknya seolah-olah dia berasal dari dunia yang berbeda dari mereka. Ini membuat mereka sulit untuk mengidentifikasi diri dengannya.

Berlatihlah berkhotbah dengan suara normal - suara, aksen, dan nada yang sama yang Anda gunakan setiap hari dalam komunikasi kehidupan yang normal. Ini menyampaikan rasa realitas dan ketulusan.

### **4. Jangan Bicara Terlalu Lembut**

Pastikan semua orang dalam audiens Anda dapat mendengarkan Anda dengan jelas. Jangan memaksa mereka untuk mendengar setiap kata Anda. Jika perlu, tanyakan pada orang banyak; "Bisakah semua orang mendengar saya dengan jelas?" Tidak ada gunanya melanjutkan pesan Anda jika sebagian audiens Anda tidak dapat mendengar dengan cukup baik untuk mengikuti Anda. Ini akan membuang-buang waktu Anda dan waktu mereka.

### **5. Jangan Berteriak**

Usahakan untuk berbicara dengan nada dan volume percakapan yang normal, yang mungkin harus sedikit meningkat sesuai dengan ukuran kerumunan, dan apakah Anda memiliki sistem penguat suara.

### **6. Ingatlah Untuk Memvariasikan Kecepatan dan Nada dari Pesan Anda Untuk Menghindari Kemonotonan**

## 7. Upayakan Audiens Untuk Menerima Anda

Menangkan kepercayaan diri mereka. Jika mereka tidak menerima Anda, mereka mungkin juga tidak akan menerima pesan Anda!

## 8. Berpakaianlah dengan Tepat

Penampilan Anda seharusnya tidak mengurangi kemampuan Anda untuk berkomunikasi dengan audiens Anda. Idealnya, Anda harus berpakaian sopan, dengan cara yang tidak mungkin menyinggung siapa pun.

Apa gunanya memusuhi audiens Anda dengan cara berpakaian Anda? Tujuan Anda adalah untuk memenangkan dan memengaruhi pendengar Anda, bukan untuk memusuhi mereka.

Pakaian Anda seharusnya tidak menarik perhatian yang tidak semestinya bagi Anda. Jika memungkinkan, Anda harus mengenakan pakaian yang rapi, sesuai dan sederhana. Tentu saja, pakaian Anda tidak boleh menyinggung budaya audiens Anda.

## 9. Belajarlah Berdiri dengan Tepat

Pada sebagian besar kesempatan, adalah tepat untuk berdiri ketika berbicara kepada audiens. Anda harus berdiri dengan kuat di atas kedua kaki, memberi diri Anda posisi berdiri yang kokoh.

Berdiri tegak, menghadap audiens Anda. Hindari bersandar pada apa pun. Jika ada mimbar atau penyangga, tentu saja gunakan itu untuk menempatkan Alkitab dan catatan Anda, tetapi jangan menggunakannya untuk bersandar. Berdiri tegak akan membantu pernapasan Anda. Ini juga akan menimbulkan rasa percaya diri yang tenang saat Anda menghadapi audiens Anda.

## 10. Belajar Bergerak Secara Alami

Tubuh Anda menyampaikan pesan dan juga suara Anda. Adalah penting bagaimana Anda bersikap saat berbicara.

Kunci untuk gerakan yang tepat adalah membiarkannya alami. Hindari gerakan fisik yang tidak perlu. Jika Anda mendeskripsikan sesuatu secara verbal, wajar juga untuk menyampaikan ide tersebut dengan tangan Anda.

Biarkan deskripsi seperti itu datang secara alami dan spontan. Anda dapat menekankan suatu hal dengan sangat kuat dengan memakai tangan Anda. Semua gerakan tangan harus sesuai dengan apa yang Anda tekankan.

## 11. Membangun dan Menjaga Kontak Mata Dengan Audiens Anda

Mata Anda menyampaikan pesan juga! Jangan menatap ke ruang atau di atas kepala pendengar. Lihatlah langsung kepada orang yang Anda tuju.

Biarkan pandangan Anda berkeliling di sekitar jemaat, sehingga semua orang merasa bahwa Anda berbicara kepada mereka. Dengan cara ini, Anda akan menjalin kontak dan hubungan yang baik dengan orang-orang.

## 12. Ingat Bahwa Ekspresi Wajah Juga Penting!

Raut wajah Anda menyampaikan pesan dengan sangat fasih. Hindari ekspresi wajah yang ekstrem kecuali Anda menekankan beberapa hal tertentu. Yang terpenting, biarkan ekspresi wajah Anda alami, dan biarkan sesuai dengan tema dan topik Anda. Berbahagialah dan percaya diri, kecuali subjek Anda bersifat sedih atau serius.

Saran-saran ini dibuat sehubungan dengan ilmu alami berbicara di depan umum.

Jelas, faktor yang paling penting dalam berkhotbah adalah kehadiran dan pengurapan Allah dalam hidup Anda. Namun, Allah dapat memberkati dan mengurapi seseorang yang telah dipersiapkan dengan baik dan memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip komunikasi. Jangan pernah meremehkan keterampilan semacam itu. Namun, di sisi lain, jangan pula bergantung pada hal-hal tersebut.

Pada akhirnya, hanya Allah yang dapat memenuhi apa yang ingin Anda capai melalui khotbah Anda.

Biarlah keyakinan Anda berada teguh di dalam Dia. Pahami bahwa satu-satunya pengembangan yang benar-benar bermanfaat dalam kemampuan berkhotbah Anda adalah apa yang Allah penuhi.